

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI,
DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN
KECURANGAN (*FRAUD*) PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Echa Salsabil
Npm : 2005170118
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 11 Juni 2024, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : ECHA SALSABIL
NPM : 2005170118
Program Studi : AKUNTANSI
Kosentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN (*FRAUD*) PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (B*) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA)

(SURYA SANJAYA, S.E., M.M)

Pembimbing

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., C.M.A.)



Asst. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ECHA SALSABIL
NPM : 2005170118
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL,
INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN AUDITOR
TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN (*FRAUD*)
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juni 2024

Pembimbing Skripsi

(Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA)

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

an

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si., CMA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Echa Salsabil
NPM : 2005170118
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Nama Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA
Judul Penelitian : Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki latar belakang - Identifikasi & rumusan masalah	20/5	R.
Bab 2	- Perbaiki Cara penyusunan - Tambah kon.	25/5	R.
Bab 3	- Perbaiki indikator variabel penelitian.	28/5	R.
Bab 4	- Perbaiki pembahasan dan diskusi hasil penlit.	31/5	R.
Bab 5	- Tambah daftar per klt. - Perbaiki angka p. & t.	3/6	R.
Daftar Pustaka		5/6	R.
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc. Hidayat ngrja byan 7/9/2024 [Signature]		

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Medan, Juni 2024

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA

ABSTRAK

Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Echa Salsabil

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

echasalsabil956@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Pengalaman Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pata auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Sampel penelitian ini sebanyak 75 auditor dari 97 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner yang diukur dengan skala ordinal. Teknik analisis menggunakan Statistical Product and Sercice Solutions (SPSS). Hasil penelitian ini adalah Skeptisisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*), independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*), dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*).

Kata Kunci : Skeptisisme Profesional, Independensi, Pengalaman Auditor, Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*).

ABSTRACT

Effect of Professional Skepticism, Independence, And Auditor Experience Detected Cheating (Fraud) Of Office Accounting Public In Medan City

Echa Salsabil

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

echasalsabil956@gmail.com

The purpose of this study was to found out professional skepticism, Independence and Auditor experience partially on the detected cheating (fraud) of office account public in Medan City. This study use a Associative research and quantitative research. The population in this study amounted to data auditor who working in office account public Medan city and the samples taken were 75 auditor of 97 auditor of office account public Medan city. The analysis technique used a SPSS. Based on the research conducted, professional skepticism having affect positive and significant to detected cheating (fraud), independence not having affect to detected cheating (fraud) and auditor experience having affect positive and significant to detected cheating (fraud).

*Kata Kunci : Professional Skepticism, Independence, and Auditor Experience,
Detected Cheating*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil Alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penulis masih diberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Di Kota Medan”**. Skripsi ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban penulis yang merupakan syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dukungan dan doa yang sangat berarti bagi penulis. Terima kasih kepada orang tua penulis Ayahanda Darwis dan Ibunda Debby Elsyanna Lubis yang telah memberikan doa serta dukungan kepada penulis. Hal ini tentu saja tidak lepas dari dukungan, kerjasama dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Bapak M. Firza Alpi, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing penulis selama masa perkuliahan
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Dosen Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Seluruh Staff/ Pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu membantu penulis dalam urusan administrasi selama perkuliahan
10. Sahabat saya Amanda Natasya, Dea Juliana S, Aisyah Rossa Kartika, Sri Wardatul Mufidah D, Dedek Safitra, Gilang Ramadhan. Terima kasih atas setiap waktu yang diluangkan, memberikan dukungan, semangat, serta menjadi pendengar yang baik atas semua keluhan penulis.
11. Adik saya Fitria Ramadini, Duwi Widyarti Untari, Tsabita Putri Edwina dan Zhafirah Queen Edwina yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

12. Last, but not least!! Terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan menepikan ego untuk tidak menyerah sesulit apapun proses dijalankan. Semangat ya ca, ini bukan akhir perjuangan melainkan awal dari segala yang telah di doakan. u did well and im very proud of u, ca!!

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca proposal ini dan dapat menambah serta memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Medan, Juni 2024

Echa Salsabil
NPM : 2005170118

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Pendeteksian Kecurangan (<i>Fraud</i>)	11
2.1.2 Skeptisisme Profesional Auditor	17
2.1.3 Independensi Auditor.....	25
2.1.4 Pengalaman Auditor.....	29
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Konseptual	34
2.4 Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	39
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3.4.1 Populasi.....	42
3.4.2 Sampel.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Pengujian Instrumen	45
3.6.1 Uji Validitas Data.....	45

3.6.2 Uji Reliabilitas.....	48
3.7 Teknik Analisis Data.....	49
3.7.1 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.7.2 Uji Hipotesis.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Deskriptif Kuesioner Penelitian	53
4.1.2 Karakteristik Responden.....	54
4.1.3 Deskriptif Hasil Penelitian	57
4.2 Analisis Data.....	63
4.2.1 Uji Validitas Data.....	63
4.2.2 Uji Reliabilitas.....	64
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	64
4.2.4 Uji Hipotesis.....	67
4.3 Pembahasan.....	69
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	33
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	42
Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.....	43
Tabel 3.4 Skala Ordinal.....	45
Tabel 3.5 Uji Validitas Skeptisisme Profesional.....	46
Tabel 3.6 Uji Validitas Independensi	46
Tabel 3.7 Uji Validitas Pengalaman Auditor	47
Tabel 3.8 Uji Validitas Pendeteksian Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	47
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Pengujian Instrumen.....	49
Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	53
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	54
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	55
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	56
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	56
Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel X1 ..	57
Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel X2 ..	58
Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel X3 ..	60
Tabel 4.10 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Y ..	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas.....	64
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4.14 Hasil Uji Auto Korelasi.....	67

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	68
Tabel 4.16 Hasil Uji - T.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji Normalitas	64
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Pendekatan Normal Probability Plot ..	65
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki catatan informasi keuangan dalam periode tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada setiap akhir periode diperlukan pengauditan untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan dan membantu menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya tindakan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.

Akuntan publik diperlukan oleh perusahaan untuk mendeteksi kecurangan dalam perusahaan dengan memberikan jasa-jasanya berdasarkan Standar Auditing (SA) yang berlaku. Dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, maka kasus kecurangan (*fraud*) pun akan semakin banyak terjadi. Hal ini membuat pelaku kecurangan semakin mudah melakukan kecurangan sebab adanya pemanipulasian program dan data melalui komputer untuk mendapatkan keuntungan individu dan merugikan perusahaan (Wardhani, 2014). Kecurangan bisa terjadi dimana saja seperti perusahaan, organisasi dan instansi pemerintahan. Maka dari itu kecurangan harus segera diatasi dengan memakai jasa aditor dalam memeriksa laporan keuangan setiap instansi pemerintah maupun perusahaan (Prasetyo, 2013).

Kecurangan (*fraud*) dan kekeliruan (*error*) hal yang berbeda, yang membedakannya yaitu perbuatan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja. Jika perbuatan tersebut dilakukan secara sengaja berarti kecurangan (*fraud*) dan jika perbuatan tersebut dilakukan secara tidak sengaja berarti

kekeliruan (*error*) (Prasetyo et al., 2015). Kecurangan (*fraud*) adalah perbuatan yang sengaja menggunakan sumber daya organisasi/perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan secara pribadi dan merugikan pihak organisasi/perusahaan yang terkait (Arbaiti, 2018). Menurut (Anggriawan, 2014), terjadinya kecurangan (*fraud*) disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu yang pertama, tekanan (*pressure*), seseorang mengalami tekanan melakukan kecurangan. Kedua, peluang (*opportunity*) adalah keadaan yang membuka peluang kesempatan bagi oknum yang akan melakukan kecurangan. Dan yang terakhir rasionalisasi atau kekurangan integritas (*rationalization or lack of integrity*) yaitu perilaku yang mengizinkan manajemen atau karyawan dalam melakukan tindakan kecurangan.

Fraud sebagai tindakan kecurangan dan dilihat dari sudut pandang akuntansi terdapat kecurangan yang disengaja dan tidak disengaja yang tentunya akan sangat berdampak bagi perusahaan, seperti yang kita lihat dari berbagai informasi bahwa sering terjadinya penggelapan aset maupun korupsi pada suatu perusahaan yang akan menyebabkan rusaknya reputasi perusahaan, kerugian perusahaan, rusaknya moralitas karyawan serta dampak-dampak negatif lainnya. Dampak yang ditimbulkan oleh *fraud* atau kecurangan sangatlah beragam, baik itu dari segi finansial maupun non-finansial. Dampak dari segi finansial misalnya kehilangan uang dari jumlah yang sedikit sampai jumlah yang banyak. Sedangkan dampak non finansial yaitu seperti kehilangan pekerjaan, rusaknya reputasi, tidak bisa lagi menciptakan lapangan pekerjaan, hingga ditindak secara hukum (Erzap, 2022).

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya kecurangan yaitu kurangnya pengendalian intern terhadap sumber daya manusia di dalam perusahaan. Keterbatasan komunikasi antara manajer puncak dengan lini operasional

perusahaan yang menyebabkan kecurangan tersebut terjadi. Jika pelaku kecurangan melakukan kecurangan untuk kepentingan diri sendiri maka akan berdampak pada perusahaan. Kecurangan (*fraud*) dapat ditangani oleh perusahaan dengan melakukan prinsip-prinsip seperti kejujuran dan keterbukaan. Dua hal tersebut merupakan hal penting dalam sebuah hubungan didalam perusahaan. Keterbukaan dapat terjadi karena adanya komunikasi antara kedua belah pihak dengan baik, komunikasi tersebut dapat dijalankan antarsesama karyawan, manajer serta bawahan dan sebaliknya.

Dalam sebuah perusahaan pemimpin dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam membina dan menerapkan prinsip-prinsip diatas untuk menjaga kekompakan, kerja sama dan kekeluargaan didalam perusahaan. Jika hal-hal kecil tersebut diterapkan pada awal perusahaan dijalankan maka karyawan akan terbawa akan suasana dan kondisi tersebut. Setelah auditor mengetahui faktor-faktor dari kecurangan, maka dapat memudahkan auditor akan mempunyai kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. (Wardhani, 2014).

Menurut (Sari & Helmayunita, 2018), kemampuan mendeteksi kecurangan diartikan sebagai sebuah keahlian yang dimiliki oleh auditor dalam menemukan indikasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kecurangan. Dalam mendeteksi kecurangan memang tidak hal yang mudah, karena disebabkan adanya karakteristik kecurangan, standar pengauditan pendeteksian kecurangan, tekanan dari lingkungan audit dan metode serta prosedur audit yang tidak efektif dalam mendeteksi kecurangan. Dalam pendeteksian kecurangan, auditor memiliki indikator yang dapat membantu dalam mendeteksi kecurangan yaitu kecurangan dalam suatu organisasi badan usaha, kecurangan sistem otorisasi dan prosedur

pencatatan dan kemungkinan terjadinya praktik yang tidak sehat (Noviyani dan Bandi dalam Qondiyas, 2020).

Skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor akan mengarahkan untuk menanyakan setiap bukti audit dan isyarat yang menunjukkan kemungkinan terjadinya kecurangan dan mampu meningkatkan auditor dalam mendeteksi kecurangan setiap gejala kecurangan yang timbul (Supriyanto, 2014). Tanpa menerapkan sikap skeptisisme profesional, auditor hanya akan menemukan salah saji yang disebabkan oleh kekeliruan dan sulit untuk menemukan salah saji yang disebabkan oleh kecurangan, sehingga skeptisisme profesional diperlukan dalam setiap proses audit (Noviyanti, 2008a).

Independensi auditor memiliki hubungan dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut dilihat dari beberapa aspek independensi yaitu kejujuran pada diri auditor dalam meninjau berbagai informasi yang ditemukan di dalam auditnya. Auditor harus mengungkapkan tentang temuan atau informasi apa yang didapat dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan terjadi kesalahan atau tidak sesuai dengan temuan atau informasi yang ada (Raya, 2016). Sikap independensi yang menunjukkan keputusan auditor tidak memihak kepada salah satu pihak yang berkepentingan apabila auditor menemukan kecurangan walaupun dapat berdampak pada salah satu pihak yang berkepentingan (Biksa & Wiratmaja, 2016). Dalam pelaksanaan audit, auditor harus memiliki beberapa karakteristik yang dikemukakan oleh (Rahayu & Suryono, 2016) yaitu lamanya hubungan auditor dengan klien, tekanan yang diterima auditor dari klien, telaah dari rekan sesama auditor, jasa non audit.

Pengalaman auditor berpengaruh dalam pendeteksian kecurangan. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keahlian dari suatu peristiwa melalui observasi langsung juga berpartisipasi pada peristiwa yang berkaitan dengan kecurangan, dengan begitu auditor akan mengetahui sensitivitas terhadap isyarat kecurangan seperti yang dijelaskan oleh Sucipto (Anggriawan, 2014). Terdapat beberapa indikator pengalaman auditor (menurut T.S & Seruni, 2011), yaitu lamanya bekerja di Kantor Akuntan Publik, sering tidaknya melakukan tugas audit, jenis pelaksanaan tugas audit, tingkat keakraban auditor yang biasa dihadapi auditor, dan pendidikan formal dan berkelanjutan. Fenomena yang terjadi pada saat ini, banyak auditor yang lebih mengutamakan kepentingan pribadinya demi meraup keuntungan sehingga terjadinya pelanggaran yang tidak seharusnya auditor lakukan, berikut merupakan kasus-kasus yang melibatkan auditor dan Kantor Akuntan Publik.

Kasus pertama mengenai kecurangan (*fraud*), yaitu kasus PT Minajaya Persada Makmur pada tahun 2022 berdasarkan hasil laporan audit diduga adanya direktur perusahaan yang melakukan penggelapan uang dan indikasi melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga merugikan perusahaan sebesar Rp. 462.335.309. Hasil audit ditemukan, karena adanya penggunaan rekening pribadi atas nama Asnah untuk keluar masuknya dana atas nama PT Minajaya Persada Makmur. Berdasarkan data dan hasil audit, seorang auditor menduga terjadi selisih yang sangat signifikan hingga mencapai milyar rupiah dan berdasarkan itulah dia membuat pengaduan ke Polres Pelabuhan Belawan (Sumber : News Kabar Indonesia, 2022)

Kasus kedua mengenai skeptisisme profesional auditor, yaitu kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) pada tahun 2018 yang melibatkan dua akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT SNP Finance telah melanggar standar audit profesional. Dalam melakukan audit laporan keuangan PT SNP Finance tahun buku 2012 sampai 2016, mereka belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan. Berdasarkan kasus pada PT SNP Finance, Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya sikap skeptisisme profesional auditor. Sehingga akuntan publik tersebut belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan melaksanakan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respon atas risiko kecurangan (Sumber : CNN Indonesia, 2018).

Kasus ketiga mengenai independensi auditor, yaitu kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dimana auditor berpendapat bahwa laporan keuangan Garuda Indonesia 2018 dinyatakan bebas dari salah saji material alias Wajar Tanpa Pengecualian tetapi penyusunan laporan keuangan tidak sesuai Standar Penyusunan Laporan Keuangan (PSAK). Akuntan Publik bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain, akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti yang cukup dalam menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi. Berdasarkan kasus pada PT Garuda Indonesia Tbk tersebut, auditor tidak memiliki sikap independensi dengan memberikan opini WTP pada laporan keuangan yang terdapat kesalahan pada laporan keuangan PT Garuda

Indonesia Tbk dan menyusun laporan keuangan tidak sesuai dengan PSAK. Kesalahan yang auditor lakukan merupakan pelanggaran yang berat dan hilangnya *independence in appereance* dan *independence in fact* dalam diri auditor (Sumber : medanbisnisdaily.com).

Kasus keempat mengenai pengalaman auditor, yaitu kasus PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (*suspend*) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukannya banyak kesalahan pada laporan keuangan perusahaan kuartal III-2014. Laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan masih ditemukan delapan kesalahan dalam laporan keuangan selama sembilan bulan dari tahun 2014 oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kasus pada PT Inovisi Infracom Tbk, Kantor Akuntan Publik tersebut dicurigai kurang teliti dan dinilai tidak maksimalkan pengalamannya dalam mengaudit laporan keuangan sebagai auditor karena kurang mampunya dalam memahami laporan keuangan PT Inovisi Infracom Tbk (Sumber : medanbisnisdaily.com).

Berdasarkan kasus-kasus tersebut dapat dilihat bahwa skeptisisme profesional, independensi dan pengalaman auditor dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan (*fraud*). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (L Indrawati & D Cahyono, 2019) menunjukkan hasil bahwa skeptisisme profesional dan independensi berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*). Namun penelitian lainnya yang dilakukan oleh (M Rafnes & NH Primasari, 2020) menunjukkan bahwa skeptisisme professional tidak berpengaruh dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian kembali terkait bagaimana pengaruh skeptisisme profesional, independensi, dan pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (R Novita, DPP Sari, RG Suci, 2023). Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu ialah memiliki satu variable yang berbeda dan waktu penelitian yang berbeda. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan dua variabel dan objek penelitian yang sama yaitu kantor akuntan publik. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pada kasus pertama, PT Mina Jaya Persada Makmur memiliki kasus yang dimana terjadinya pemanipulasian laporan keuangan akibat penggelapan dana oleh direktur perusahaan.
2. Pada kasus kedua, PT SNP Finance terindikasi bahwa auditortelah menyajikan bukti audit yang belum tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa berkurangnya sikap skeptisisme profesional auditor.
3. Pada kasus ketiga, PT Garuda Indonesia terjadi kesalahan yang ada di laporan keuangan yang dimana auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian

pada laporan keuangan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sikap independensi auditor sangat diragukan.

4. Pada kasus keempat, PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) terindikasi bahwa auditor tidak memaksimalkan pengalamannya dalam mengaudit laporan keuangan karena kurangnya pengetahuan serta pengalaman auditor dalam memahami laporan keuangan perusahaan sehingga ditemukannya kesalahan.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*)?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*)?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*)?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Secara Teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai auditing kedalam kondisi nyata. Memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan permasalahan pada KAP yang ada di Kota Medan.
2. Secara Praktis, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi tambahan referensi atau rujukan mengenai skeptisisme profesional, independensi, dan pengalaman auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.
3. Secara Akademis, penelitian ini dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

2.1.1.1 Pengertian Kecurangan (*Fraud*)

Perusahaan maupun instansi memiliki tujuannya masing-masing namun berorientasi pada satu tujuan yang sama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu langkah untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengamankan aset yang dimiliki untuk menjamin kepastian akan terhindarnya kerugian yang tidak diharapkan. Hal yang tidak diharapkan juga dapat terjadi oleh faktor kesengajaan dan ketidaksengajaan. Dari segi tindak kesengajaan tersebut menjadi sumber yang berdampak buruk atau merugikan bagi perusahaan maupun instansi akibat dari tindakan pelaku kecurangan.

Kecurangan (*Fraud*) adalah suatu tindakan ilegal yang ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan yang dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk memperoleh uang, kekayaan atau jasa; untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa; atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi.

Menurut (Albrecht et al., 2017), *fraud* adalah sebagai suatu istilah yang umum, dan tidak mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan keahlian tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah.

Menurut Cressey (2015:16) Kecurangan sebagai tindakan yang disengaja oleh individu di antaramanajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga, yang melibatkan penggunaan penipuan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil atau illegal.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Seksi 316, kecurangan merupakan konsep hukum yang luas, kepentingan auditor berkaitan secara khusus ke tindakan kecurangan yang berakibat terhadap salah saji material dalam laporan keuangan. Ada dua tipe salah saji yang relevan dengan pertimbangan auditor tentang kecurangan dalam audit atas laporan keuangan, yaitu :

1. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui para pemakai laporan keuangan. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat menyangkut tindakan seperti yang disajikan berikut ini :
 - a. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
 - b. Representasi yang salah dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi atau informasi signifikan.
 - c. Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.

Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar harga barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atau dokumen palsu atau yang menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

2.1.1.2 Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Untuk mendeteksi kecurangan seorang auditor harus mengenal terlebih dahulu gejala-gejala terjadinya kecurangan. Gejala-gejala tersebut dapat membantu seorang auditor untuk mengetahui adanya kecurangan atau potensi terjadinya kecurangan.

Pendeteksian *fraud* merupakan suatu tindakan untuk mengetahui bahwa *fraud* terjadi, siapa pelaku, siapa korbannya, dan apa penyebabnya. Kunci pada pendeteksian *fraud* adalah untuk dapat melihat adanya kesalahan ketidakberesan. Kecurangan (*fraud*) pada hakekatnya tersembunyi dan pelakunya pada umumnya juga akan menyembunyikan jejaknya dengan rapi dan terstruktur. Oleh karena itu pendeteksian *fraud* juga tidak dapat dilakukan langsung dengan melihat jejak yang ditinggalkannya. Pendeteksian kecurangan

(*fraud*) dilakukan dengan mengidentifikasi tanda-tanda atau gejala terjadinya kecurangan (*fraud*).

Menurut Romanus (Romanus, 2016), gejala-gejala ini dibagi menjadi 6 kelompok, yaitu :

1. Anomali Akuntansi

Gejala-gejala tindak kecurangan (*fraud*) dalam bentuk anomali akuntansi pada umumnya melibatkan permasalahan yang berkaitan dengan dokumen sumber, pencatatan di buku besar atau ledger. Gejala-gejala yang berkaitan dengan dokumen sumber adalah termasuk dokumen-dokumen seperti check, faktur penjualan, order pembelian, permintaan pembelian, serta laporan penerimaan barang. Adanya dokumen yang hilang, tanda tangan yang aneh pada dokumen, serta kesalahan pencatatan jurnal dapat memunculkan kekeliruan yang memungkinkan munculnya penggelapan atas kekayaan perusahaan.

2. Pengendalian Internal yang Lemah

Secara umum Gejala-gejala dari pengendalian internal yang lemah dapat dilihat dari tidak adanya pemisahan tugas pada sebuah perusahaan, tidak adanya pengamanan secara fisik atas kekayaan perusahaan, tidak adanya pemeriksaan secara independen atau mandiri, tidak adanya otorisasi yang tepat atas dokumen atau kegiatan organisasi, tidak adanya dokumen atau catatan yang tepat dan benar, penolakan atas pengawasan yang ada, serta sistem akuntansi yang tidak memadai.

3. Anomali Analisis

Gejala-gejala kecurangan dari hasil analisis adalah prosedur atau hubungan yang tidak lazim atau begitu tidak realistis untuk dapat dipercaya. Hal ini termasuk transaksi atau kejadian yang terjadi pada saat atau tempat yang aneh, termasuk prosedur, kebijakan, atau praktik yang aneh. Gejala-gejala ini termasuk transaksi dan jumlah yang begitu besar atau begitu kecil yang sering atau jarang sekali terjadi. Pada dasarnya gejala-gejala analitis ini menunjukkan adanya sesuatu yang luar biasa. Hal ini dapat dilihat pada barang sisa yang meningkat tajam, terjadi memo debit atau memo kredit yang begitu banyak, keluar masuknya (turnover) pejabat eksekutif yang tinggi, dan berbagai hubungan laporan keuangan yang aneh.

4. Gaya hidup yang Bermewah-Mewahan

Para pelaku kecurangan lazimnya suka membeli mobil mewah, pakaian yang mahal, rumah baru yang eksklusif, serta berpariwisata ke tempat dengan sarana yang mahal. Mereka sering membeli perhiasan dan permata yang mewah. Di samping itu mereka sering mempunyai hubungan di luar nikah. Jarang sekali pelaku tindak kecurangan melakukan kegiatan kejahatannya untuk menyimpan hasil curiannya.

5. Perilaku yang Tidak Lazim

Berbagai penelitian psikologi menunjukkan bahwa seseorang yang melakukan kejahatan, (khususnya kecurangan) secara emosional menjadi sangat takut dan merasa bersalah. Emosi ini mengungkapkan adanya perasaan stress. Perubahan perilaku dari pelaku kecurangan diantaranya adalah pelaku sangat mudah marah, menjadi defensif serta suka berargumen, menjadi agresif

dalam menyatakan pendapat, secara obsesif merenungkan konsekuensi tindakannya, berpikir untuk mencari alasan serta kambing hitam.

6. Laporan dan Keluhan (*tips and complain*)

Para auditor sering dikecam karena tidak mendeteksi secara lebih sungguh-sungguh pada kasus kecurangan. Hal ini dikarenakan kecurangan yang sering kali mempersulit posisi auditor dalam mendeteksi terjadinya praktik tersebut. Semua tindak kecurangan dapat dideteksi dari tiga kejadian, yaitu :

- a. Tindakan pencurian, yang dapat disaksikan oleh seseorang bahwa pelaku melakukan pencurian uang kas atau aktiva lainnya
 - b. Tindakan menyembunyian, yang mengubah catatan atau melakukan kesalahan yang disengaja dalam menghitung uang kas atau aktiva lainnya
 - c. Tindakan perubahan, khususnya perubahan dalam gaya hidup pelakunya yang tidak terhindarkan, setelah mereka melakukan kecurangan.
- Tindakan-tindakan tersebut tentu saja tidak akan diketahui oleh auditor, dikarenakan auditor hanya memeriksa pada saat tertentu. Oleh karenanya, yang paling tahu praktik kecurangan ini adalah rekan sekerja, atasan, maupun bawahan dari pelakunya. Salah satu cara yang baik agar laporan dan keluhan dapat disampaikan dengan benar serta dapat menjadi indikasi adanya tindak kecurangan adalah dengan menciptakan peraturan dan mekanisme whistle blowing.

2.1.2 Skeptisisme Profesional Auditor

2.1.2.1 Pengertian Skeptisisme Profesional Auditor

Akuntan publik diperlukan oleh perusahaan untuk mendeteksi kecurangan dalam perusahaan sesuai dengan Standar Auditing (SA) yang berlaku. Dalam menjalankan tugasnya seorang auditor dituntut untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan standar umum yang ketiga mengenai kemahiran profesional auditor yang juga termasuk dalam sifat bawaan auditor yang berkontribusi terhadap skeptisisme professional auditor.

Skeptisisme profesional auditor ditekankan oleh berbagai jenis profesi yang berhubungan dengan pengumpulan dan penilaian bukti-bukti secara kritis, dan melakukan pertimbangan pengambilan keputusan berdasarkan bukti yang dikumpulkan, terutama pada profesi auditor yang menyaratkan skeptisisme profesional dalam standar profesionalnya. Profesi auditor selalu berhubungan dengan pembuktian dan pencarian kebenaran bukti-bukti dari dokumen dan kertas kerja, dan dari prosedur standar yang mereka anut, namun hal ini bukan berarti auditor hanya bekerja untuk memenuhi prosedur standar yang ada, terutama saat ditemukannya bukti bukti yang penting. Untuk itu auditor harus menerapkan sikap skeptisisme professional agar auditor dapat meningkatkan kewaspadaannya jika terdapat kemungkinan informasi keuangan tersebut memiliki salah saji material atau kecurangan yang disengaja.

Dalam buku yang berjudul “istilah-istilah Akuntansi & Auditing” disebutkan bahwa skeptisisme profesional adalah tingkah laku yang melibatkan sikap yang selalu mempertanyakan dan penentuan kritis atas bukti audit. Auditor tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen jujur atau tidak jujur. Untuk menerapkan skeptisisme profesional yang efektif, perlu dibentuk persepsi bahwa bahkan sistem pengendalian internal yang paling baik memiliki celah dan memungkinkan terjadinya *fraud* (Center for Audit Quality, 2010).

Skeptisisme profesional merupakan sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya. Sikap skeptis ini mengharuskan auditor bersikap dan bertindak dengan hati-hati menyeluruh dan tepat waktu sesuai dengan persyaratan penugasan (SPAP, 2011).

Menurut (Zamzami, Faiz & Pramesti, 2018), skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. adapula menurut (Arens et al., 2015), mengatakan bahwa skeptisisme profesional terdiri dari dua komponen utama yaitu questioning dan penilaian kritis terhadap bukti audit, skeptisisme profesional juga melibatkan penilaian kritis tentang bukti yang mencakup pengajuan pertanyaan yang menyelidiki dan perhatian pada inkonsistensi, ketika mengevaluasi bukti secara kritis auditor secara signifikan akan mengurangi kemungkinan terjadinya kegagalan selama audit berlangsung.

Skeptisisme profesional merupakan suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan tidak mudah percaya begitu saja dengan asersi manajemen tanpa adanya bukti audit, maka semakin skeptis auditor akan semakin mudah auditor mendeteksi kecurangan yang terjadi (Indrawati, L., Cahyono & Maharani, 2019).

Penerapan tingkat skeptisisme dalam audit sangatlah penting karena dapat memengaruhi efektifitas dan efisiensi audit. Skeptisisme yang terlalu rendah akan memperburuk efektivitas audit, sedangkan terlalu tinggi akan meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan audit, auditor seharusnya tidak serta-merta membuat pola pikir bahwa dalam informasi keuangan yang disediakan manajemen terdapat salah saji material atau kecurangan yang disengaja.

2.1.2.2 Karakteristik Skeptisisme Profesional Auditor

Meskipun Standar Profesional Akuntan Publik telah mendefinisikan skeptisisme profesional, namun tidak ada pedoman praktis mengenai skeptisisme dalam penerapannya. Skeptisisme profesional menjadi suatu hal penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor, terutama pada saat mendapatkan informasi dari klien. Selain itu skeptisisme juga dapat menjadi sikap dasar auditor dalam mendeteksi adanya fraud.

Skeptisisme profesional sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit, karena dengan bersikap skeptis, auditor akan lebih berinisiatif untuk mencari informasi lebih lanjut dari manajemen mengenai keputusan-keputusan akuntansi yang diambil dan menilai kinerjanya sendiri dalam menggali bukti-bukti audit yang mendukung keputusan-keputusan yang diambil oleh

manajemen tersebut. Auditor perlu menerapkan skeptisisme profesional dalam mengevaluasi bukti audit agar tidak menerima bukti-bukti audit tersebut apa adanya, tetapi memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi. Dengan begitu, auditor harus memiliki karakteristik skeptisisme profesional.

Hurt et al. (2010) mengembangkan enam karakteristik skeptisisme profesional yang pertama terdiri dari tiga karakteristik yang berhubungan dengan pemeriksaan dan pengujian bukti (*examination of evidence*) yaitu *questioning mind*, *suspension of judgment*, dan *search for knowledge*. Karakteristik keempat terkait dengan pertimbangan aspek manusia dan pemahaman penyedia informasi (*understanding evidence providers*) ketika mengevaluasi bukti audit yaitu interpersonal understanding. Dua karakteristik terakhir yaitu *self-confidence* dan *self-determination* berkenaan dengan keberanian profesional auditor.

1. *Questioning Mind*

Karakteristik skeptisisme profesional yang pertama ialah pikiran yang selalu mempertanyakan sesuatu. Seseorang yang bersikap skeptis akan mempertanyakan suatu alasan, penyesuaian, dan pembuktian, akan sesuatu yang dihadapinya atau diperolehnya. (Fogelin, 1994), menyebut skeptis filosofis (philosophical) sebagai seseorang yang meragukan sesuatu atau membuat sesuatu menjadi pertanyaan. Standar Profesional Akuntan Publik (PSA No. 4 Tahun 2011) menyatakan skeptisisme profesional yaitu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Karakter ini dibentuk dari beberapa indikator, yaitu menolak suatu pernyataan atau statement tanpa pembuktian yang jelas dan mengajukan banyak pertanyaan untuk pembuktian akan suatu hal.

2. *Suspension on Judgment*

Karakteristik skeptisisme profesional yang kedua ialah penangguhan dalam penilaian. Dimensi skeptisisme profesional ini mengarah ke perilaku yang menunda membuat kesimpulan audit sampai bukti yang cukup terkumpul (R. Hurtt & Kathy, 2003). Karakter ini dibentuk dari beberapa indikator yaitu membutuhkan informasi yang lebih banyak, membutuhkan waktu dalam membuat suatu keputusan, dan tidak akan membuat keputusan jika semua informasi belum terungkap.

3. *Search for Knowledge*

Karakteristik skeptisisme profesional yang ketiga ialah pencarian pengetahuan. Skeptis didasari rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi. Rasa ingin tahu tersebut ditujukan untuk menambah pengetahuan yang dapat digunakan dalam melakukan audit. Motivasi individu berperan besar terhadap proses pencarian pengetahuan, dari memulai pencarian pengetahuan sampai mengakhiri proses ketika pembuat keputusan merasa dia telah memperoleh pengetahuan yang cukup (Bailey, T. C, W.M. Eng & Snyder, 2007). Karakter ini dibentuk dari beberapa indikator yaitu lebih banyak mencari dan berusaha menemukan informasi informasi baru yang up to date, menyenangkan bila menemukan hal hal yang baru, dan tidak akan membuat keputusan jika semua informasi belum terungkap.

4. *Interpersonal Understanding*

Karakteristik skeptisisme profesional yang keempat ialah pemahaman antar pribadi. Seseorang yang bersikap skeptis berusaha memahami tujuan, motivasi, dan integritas dari penyedia informasi. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah informasi yang diberikan valid atau tidak. Karakter ini dibentuk dari beberapa indikator yaitu berusaha untuk memahami perilaku orang lain dan alasan mengapa seseorang berperilaku.

5. *Self Confidence*

Karakteristik skeptisisme profesional yang kelima ialah percaya diri. (R. Hurtt & Kathy, 2003), menunjukkan bahwa skeptisisme profesional melibatkan percaya diri (berupa pengarahan diri dan kemandirian moral). Seorang auditor yang bersikap skeptis percaya akan kemampuan dirinya sendiri untuk secara profesional dapat merespon dan mengolah semua bukti yang sudah dikumpulkan. Dia cenderung memilih untuk mencari informasi sendiri dan tidak menggantungkan diri terhadap pernyataan dari informasi yang diperoleh. Karakter ini dibentuk dari beberapa indikator, yaitu percaya akan kapasitas dan kapabilitas diri sendiri.

6. *Self Determination*

Karakteristik skeptisisme profesional yang keenam ialah determinasi diri. Seorang auditor yang bersikap skeptis menyimpulkan sesuatu secara objektif atas bukti yang sudah dikumpulkan. Ia memutuskan untuk dirinya sendiri tingkat bukti yang diperlukan untuk menerima hipotesis tertentu (R. Hurtt & Kathy, 2003). Karakter ini dibentuk dari beberapa indikator yaitu tidak langsung menerima atau membenarkan pernyataan dari orang lain, mempertimbangkan

penjelasan dan tanggapan orang lain, menekankan pada suatu hal yang bersifat tidak konsisten, dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain akan suatu hal.

2.1.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor

Dalam memberikan jasa yang profesional dan kompeten harus membutuhkan suatu pertimbangan yang cermat dan penuh dengan kehati-hatian dalam menerapkan pengetahuan serta keahlian profesional. Sikap kehati-hatian profesional oleh setiap anggota dimaksudkan untuk memiliki sikap dan tindakan yang sesuai dengan persyaratan penugasan, seperti hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu (Jusup, 2011). Kee dan Knox's (1970) dalam (Gusti & Ali, 2008), dalam model "*Professional Skepticism Auditor*" menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor :

1. Faktor Kecondongan Etika

Faktor kecondongan etika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. The American Heritage Directory menyatakan etika sebagai suatu aturan atau standar yang menentukan tingkah laku para anggota dari suatu profesi. Pengembangan kesadaran etis/moral memainkan peranan kunci dalam semua area profesi akuntan (Louwers, 1997 dalam Gusti & Ali, 2008) termasuk dalam melatih sikap skeptisisme profesional akuntan.

2. Faktor Situasi

Faktor situasi berpengaruh secara positif terhadap skeptisisme profesional auditor. Faktor situasi seperti situasi audit yang memiliki risiko tinggi

(irregularities situation) mempengaruhi auditor untuk meningkatkan sikap skeptisisme profesionalnya.

3. Pengalaman

Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan.

(Glover & Prawitt, 2014), menjelaskan bahwa ketiga rangkaian skeptisisme tersebut dijadikan sebagai sudut pandang yang paling sesuai dengan keadaan di lapangan dalam kaitannya dengan audit serta asersi. Kecenderungan auditor untuk tidak menyetujui asersi manajemen tanpa bukti yang menguatkan, atau kecenderungan untuk meminta manajemen memberikan fakta atas asersinya disertai bukti. Mengumpulkan lebih banyak bukti tidak hanya sebagai kebutuhan tetapi telah prosedur penilaian risiko serta pengambilan keputusan etis auditor terhadap suatu pernyataan (Noviyanti, 2008).

2.1.2.4 Indikator Skeptisisme Profesional Auditor

Indikator yang dapat mempengaruhi skeptisisme profesional adalah kinerja pekerjaan dengan ketekunan dan perhatian, tidak mudah mempercayai bukti audit yang diberikan, selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis, dan selalu meninjau bukti audit rinci dan memadai.

Menurut (Su'un & Sari, 2021), Suphachin dan Chuaychoo (2021) dan Zarei et al (2016) ditemukan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu jika auditor mengendalikan tingkat skeptisisme akan berdampak pada perluasan ruang lingkup audit selama audit, yang akan mengarah pada peningkatan kualitas audit. Auditor perlu

mengumpulkan banyak bukti audit untuk meningkatkan kualitas audit (Rodgers, W., Mubako, G. Hall, 2017). Kemajuan dalam konsep skeptisisme profesional memungkinkan profesi akuntansi menjadi motor penggerak penting dalam membangun perekonomian nasional, karena penyedia jasa dapat memastikan informasi akuntansi yang diharapkan oleh publik (Laohametaanee, 2015). Sementara itu Tawakkal (2019) meneliti pengaruh independensi auditor, kejujuran, target waktu, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit dan hasilnya masalah skeptisisme selama pemeriksaan dianggap normal dan membutuhkan solusi yang tepat. (R. K. Hurtt, 2010), menunjukkan bahwa skeptisisme cenderung menunda kesimpulan yang cukup untuk didukung dan dijelaskan oleh bukti audit.

2.1.3 Independensi Auditor

2.1.3.1 Pengertian Independensi Auditor

Setiap perusahaan bahkan instansi pemerintah dituntut memberikan laporan keuangan yang berkualitas kepada pihak yang berkepentingan, oleh sebab laporan tersebut harus terhindar dari kekeliruan (error) dan kecurangan (fraud). Untuk mampu mendeteksi ada atau tidaknya kecurangan atas laporan keuangan, maka diperlukan auditor yang professional dan independent. Independensi yang dimiliki seorang auditor, tidak akan memihak kepada siapapun, sekalipun ia mendapatkan tekanan ataupun gangguan dari pihak lain

Independensi sangat penting dalam proses audit, hal tersebut juga tercantum dalam standar umum kedua yaitu “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor harus

memiliki sikap independensi dalam setiap proses audit yang dilalui, dengan bersifat netral, tidak memihak, tidak dibawah pengaruh serta tekanan dari pihak lain dalam pengambilan keputusan.

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun.

Menurut (SPAP, 2011 : 220.1), Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen, artinya sikap yang tidak mudah dipengaruhi karena akuntan publik melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akan tetapi, independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan ia bersikap sebagai penuntut, melainkan ia justru harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

Menurut (Arensetal, 2004) sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta (*infact*) maupun dalam penampilan (*inappearance*). Menurut (Islahuzzaman, 2012), auditor independensi adalah auditor yang tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam audit. Auditor independensi harus bebas pengaruh tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada pihak lain dan independensi lebih banyak ditentukan oleh faktor diluar auditor.

Menurut Marcellina dan Sugeng (2009) independensi terdiri dari dua komponen, pertama independensi sikap mental atau independensi dalam fakta (*independence in fact*) yang merupakan adanya kejujuran yang dimiliki auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta atau terdapat perimbangan secara objektif, tidak memihak didalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Kedua yaitu independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) yang artinya adanya kesan dari public bahwa seorang auditor menerapkan sikap independen.

2.1.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor ialah sebagai berikut :

- a. Ukuran kantor akuntan publik artinya menggolongkan besar atau kecilnya kantor akuntan berdasarkan atas afiliasi atau keanggotaan yang ikut bergabung. Kantor akuntan besar berarti kantor akuntan publik tersebut berafiliasi, sedangkan kantor akuntan publik dianggap kecil karena tidak berafiliasi (Shockley, 1981).
- b. Lamanya hubungan audit dengan klien, artinya waktu atau periode perikatan atau penugasan yang dilakukan oleh klien pada auditor ada batas tertentu yang telah diatur dalam AICPA, yaitu lima tahun atau kurang dan lebih dari lima tahun, jika penugasan lebih dari lima tahun dianggap terlalu lama sehingga mempunyai pengaruh negatif terhadap independensi (Shockley, 1981).

- c. Faktor ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien artinya bahwa akuntan publik dilarang untuk memiliki saham atau investasi langsung lainnya dari klien auditnya (Arens, 2011).
- d. Pemberian jasa lain selain jasa audit artinya bahwa kantor akuntan publik pada dasarnya menyediakan berbagai jasa bagi masyarakat diantaranya jasa pemeriksaan atas laporan keuangan, jasa ini dilakukan oleh akuntan publik tipe auditor namun ada jasa lain yaitu jasa akuntansi dan review, jasa akonsultasi dimana jasa ini biasa dilakukan oleh akuntan publik tipe praktisi (Mulyadi, 2002).
- e. Persaingan antar kantor akuntan publik artinya melakukan tindakan atau perbuatan maupun mengucapkan perkataan yang mencerminkan profesi sehingga dapat merusak reputasi rekan profesi, persaingan yang tajam akan meningkatkan resiko rusaknya independensi akuntan publik (Shockley, 1981).
- f. Audit fee artinya imbalan dalam bentuk uang atau barang lainnya yang diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain (Supriyono, 1988).
- g. Hubungan sosial dengan klien artinya bahwa akuntan publik menjadi anggota atau pengurus pada badan-badan sosial, akuntan publik tidak dapat memeriksa badan sosial atau yayasan tersebut (Suyatmini, 2002).
- h. Pelayanan atau service dari klien artinya bahwa tindakan yang diberikan klien pada auditor dengan tujuan klien dapat memberikan kepuasan pada auditor sebagai partner kerja agar auditor dapat menjalankan tugasnya secara maksimal, KAP sebagai pelaku bisnis yang berorientasi kepada

jasa, dituntut untuk mencapai dan menjaga kepuasan konsumen dan kesungguhan KAP tersebut dalam memperhatikan kebutuhan kliennya (Soegiastuti, 2005).

2.1.3.3 Indikator Independensi Auditor

Menurut Triananda Harun Hartan (2016) independensi dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu :

1) *Independence in Fact* (Independensi dalam Fakta)

Auditor harus memiliki sikap kejujuran yang tinggi dalam setiap proses audit yang dilaksanakan

2) *Independence in Appearance* (Independensi dalam Penampilan)

Independensi dalam penampilan merupakan pandangan dari pihak lain terhadap diri auditor yang berkaitan dengan pelaksanaan audit, serta auditor menjaga kedudukannya sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensinya.

3) *Independence in Competence* (Independensi dari Sudut Keahlian)

Independensi dari sudut keahlian berhubungan dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas auditnya.

2.1.4 Pengalaman Auditor

2.1.4.1 Pengertian Pengalaman Auditor

Salah satu kunci keberhasilan auditor dalam melakukan audit adalah bergantung kepada seorang auditor yang memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Dalam hal ini pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor

terhadap kualitas audit yang dihasilkannya. Auditor yang berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat serta menemukan kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim dan semakin selektif terhadap informasi-informasi yang diperolehnya dibandingkan dengan auditor yang kurang memiliki pengalaman.

Menurut (Nu'ain et al., 2019), pengalaman kerja auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi – asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Pengalaman kerja auditor merupakan faktor yang penting dimiliki oleh seorang auditor. Auditor yang mengaudit laporan keuangan diharapkan sudah memiliki pengalaman yang cukup, memenuhi kualifikasi sebagai seorang auditor dan memiliki pengetahuan tentang industry bisnis kliennya (H et al., 2021).

Menurut (Darmawan, 2018) Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku dilihat dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pengalaman kerja sangatlah penting diperlukan dalam rangka kewajiban seorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Auditor yang berpengalaman lebih memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan pekerjaan. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jumlah penugasan audit yang pernah dilakukan. Pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor yang

mempengaruhi kualitas audit, karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan.

Pengalaman auditor merupakan lamanya masa kerja auditor dan yang telah memiliki banyak tugas dalam melakukan pengauditan laporan keuangan (Imansari & Halim, 2015).

Pengetahuan auditor khususnya pengetahuan tentang kekeliruan semakin berkembang dengan banyaknya pengalaman kerja. Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan (Dwi Ananinh Tyas Asih, 2006) dalam beberapa hal diantaranya sebagai berikut :

1. Mendeteksi kesalahan.
2. Memahami kesalahan.
3. Mencari penyebab munculnya kesalahan

2.1.4.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Auditor

Mengingat pentingnya pengalaman bekerja dalam suatu perusahaan, maka dipikirkan juga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja. Menurut Djauzak (2014) factor - faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman auditor adalah waktu, frekuensi, jenis, tugas, penerapan, dan hasil. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Waktu : Semakin lama seseorang melaksanakan tugas akan memperoleh pengalaman bekerja yang lebih banyak.
- b. Frekuensi : Semakin sering melaksanakan tugas sejenis umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik.

- c. Jenis tugas : Semakin banyak jenis tugas yang dilaksanakan oleh seseorang maka umunya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih banyak.
- d. Penerapan : Semakin banyak penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas tentunya akan dapat meningkatkan pengalaman kerja orang tersebut.
- e. Hasil : Seseorang yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak akan dapat memperoleh hasil pelaksanaan tugas yang lebih baik.

2.1.4.3 Indikator Pengalaman Auditor

Menurut Fachruddin & Handayani (2017) Indikator dalam mengukur pengalaman adalah sebagai berikut :

1. Lamanya masa kerja.
2. Pengalaman mengikuti pelatihan.
3. Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan dan banyaknya klien

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.

Penelitian yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik Kota Medan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Indrawati dkk, 2019	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor dan Pelatihan Audit Kecurangan Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel skeptisisme profesional memengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan, independensi auditor mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan, dan pelatihan audit kecurangan tidak memengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.
Dasila & Hajering, 2019	Pengaruh Pengalaman, Independensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman, independensi dan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan yang dilakukan oleh Aparat 3 Pengawas Internal Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan
Larasati & Puspitasari, 2019	Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Hasil penelitian ini menunjukkan : <ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. - Independensi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. - Skeptisisme profesional auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
Qondiyas, 2020	Pengaruh Pengalaman Kerjaa dan Pendidikan Profesi Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian <i>fraud</i> .
Afiani et all, 2019	Skeptisme Profesional, Pelatihan Audit Kecurangan, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan pengalaman audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

2.3 Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Skeptisisme profesional yang rendah menumpulkan kepekaan auditor dalam mendeteksi kecurangan baik yang nyata maupun yang berupa potensi, atau terhadap tanda-tanda bahaya (*red flags, warning signs*) yang mengindikasikan adanya kesalahan (*accounting error*) dan kecurangan (*fraud*) (Tuanakotta, 2016). SAS 1 (AU230) mensyaratkan bahwa audit dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan kepastian yang layak untuk mendeteksi baik kekeliruan maupun kecurangan yang material dalam laporan keuangan. Untuk mencapainya audit harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sikap skeptisisme profesional atas semua aspek penugasan. Menurut Anggriawan (2014) Auditor yang memiliki sikap skeptisisme profesional yang tinggi akan membuat auditor tersebut untuk selalu mencari informasi yang lebih banyak dan lebih signifikan dari pada auditor yang memiliki tingkat skeptisisme profesional yang rendah, dan hal ini mengakibatkan auditor yang memiliki tingkat skeptisisme profesional yang tinggi akan lebih dapat mendeteksi adanya kecurangan (*fraud*) karena informasi yang mereka miliki tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015) tentang skeptisisme profesional auditor dalam upaya mendeteksi kecurangan, yaitu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor. Menyimpulkan bahwa jika auditor diberi penaksiran yang lebih tinggi dalam mendeteksi kecurangan maka mempengaruhi sikap skeptisisme profesional auditor. Hartan & Waluyo (2016) mengatakan apabila skeptisisme profesional yang dimiliki auditor tinggi,

kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin kecil. Kesimpulannya adalah baik secara simultan maupun parsial, skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif pada pendeteksian kecurangan.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan topik yang penting dalam bidang akuntansi dan audit. Independensi auditor merujuk pada kemampuan auditor untuk menjaga keobjektifan dan tidak terpengaruh oleh kepentingan atau tekanan eksternal dalam menjalankan tugas audit mereka.

Sebagai prinsip dasar, independensi auditor sangat penting untuk memastikan bahwa auditor dapat melakukan pekerjaannya secara objektif dan adil. Ketika auditor independen, mereka lebih cenderung untuk mengidentifikasi potensi kecurangan dalam laporan keuangan karena mereka tidak terikat oleh hubungan atau kepentingan yang bisa mempengaruhi penilaian mereka.

Penelitian telah menunjukkan bahwa auditor yang independen cenderung lebih efektif dalam mendeteksi kecurangan dibandingkan dengan auditor yang terikat oleh kepentingan atau hubungan tertentu dengan klien mereka. Namun demikian, faktor-faktor lain juga perlu dipertimbangkan untuk memastikan bahwa auditor memiliki kemampuan yang memadai dalam mendeteksi kecurangan, termasuk pendidikan yang baik, pelatihan yang berkelanjutan, dan lingkungan kerja yang mendukung praktik audit yang etis dan efektif.

3. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

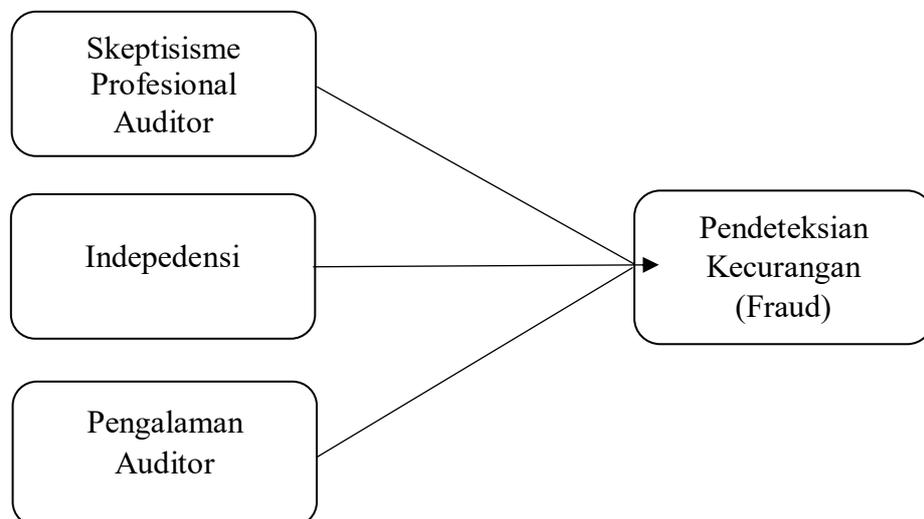
Pengalaman auditor dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor, semakin terampil mereka dalam mengidentifikasi tanda-tanda kecurangan dan menerapkan teknik audit yang efektif untuk menemukan bukti-bukti kecurangan.

Berikut beberapa cara di mana pengalaman auditor dapat mempengaruhi kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan:

- a. Pengetahuan yang lebih luas: Seiring bertambahnya pengalaman, seorang auditor akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai jenis kecurangan yang mungkin terjadi dalam praktik bisnis. Mereka akan terbiasa dengan pola-pola kecurangan yang umum dan bisa lebih mudah mengenali tanda-tanda kecurangan potensial.
- b. Keterampilan analisis yang lebih baik: Pengalaman dapat membantu seorang auditor mengembangkan keterampilan analisis yang lebih baik dalam mengevaluasi informasi keuangan dan operasional. Mereka akan menjadi lebih cermat dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian atau anomali yang mungkin menunjukkan adanya kecurangan.
- c. Pemahaman yang lebih baik tentang proses bisnis: Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang luas mungkin telah bekerja dengan berbagai jenis perusahaan dan industri. Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang proses bisnis dan risiko yang terkait dengan masing-

masing, sehingga dapat mengidentifikasi area-area di mana kecurangan mungkin terjadi.

- d. Keterampilan wawancara yang lebih baik: Pengalaman dapat membantu seorang auditor mengembangkan keterampilan wawancara yang lebih baik dalam menginterogasi manajemen, karyawan, atau pihak lain yang terlibat dalam proses bisnis. Hal ini dapat membantu mereka mendapatkan informasi tambahan yang dapat digunakan sebagai bukti dalam mendeteksi kecurangan.
- e. Intuisi yang lebih baik: Seiring bertambahnya pengalaman, seorang auditor dapat mengembangkan intuisi yang lebih baik dalam mengenali situasi-situasi yang mencurigakan atau tidak lazim. Mereka mungkin memiliki insting yang lebih tajam tentang di mana harus mencari bukti kecurangan dan bagaimana menguji keandalan informasi yang diberikan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Sebuah hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu persoalan yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya (Sugiyono, 2017). Maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, mengacu pada landasan teori yang ada.

Berdasarkan rancangan kerangka konseptual yang telah dimuat pada sub-bab sebelumnya, maka hipotesis yang dapat penulis rancang ialah sebagai berikut :

1. Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)
2. Independensi berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)
3. Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, dilihat dari tingkat eksplanasi penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Variable penelitian ini terdiri dari variable independen dan variable dependen. Variable independen adalah skeptisisme profesional, independensi, dan pengalaman auditor. Sedangkan yang termasuk variable dependen adalah pendeteksian kecurangan (*fraud*).

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi yang memberikan pertanyaan pada peneliti untuk apa saja yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis penelitian, khususnya pada penelitian kuantitatif.

Menurut (Sugiyono 2015) Defenisi Operasional Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Skeptisisme Profesional	Menurut Standar Umum SKPN BPK-RI (2007:30) : Skeptisisme Profesional Auditor merupakan Sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti pemeriksaan. pemeriksa menggunakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dituntut oleh profesinya untuk melaksanakan pengumpulan bukti dan evaluasi obyektif mengenai kecukupan, kompetensi dan relevansi waktu.	Menurut (Arens et al, 2015) : a. Questioning Mind b. Penilaian secara kritis	Ordinal
2	Independensi	Menurut (Windasari & Juliarsa, 2016) : independensi merupakan sikap tidak memihak, bebas dari benturan kepentingan dan obyektif dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Independensi dalam audit artinya tidak memihak atau menolak segala bentuk campur tangan dari pihak manapun dalam pelaksanaan tugasnya.	Menurut (Rahayu & Suryono, 2016) : a. Lamanya hubungan auditor dengan klien b. Tekanan yang diterima auditor dari klien c. Telaah dari rekam sesama auditor d. Jasa non audit	Ordinal
3	Pengalaman Auditor	Menurut (Biksa & Wiratmaja, 2016) : Pengalaman auditor merupakan ukuran tentang lama waktu dan masa kerja yang telah dilalui seorang auditor dalam memahami tugas-tugas pekerjaannya dengan baik.	Menurut Yuliana Caroline, 2017) : a. Lamanya bekerja sebagai auditor b. Sering tidaknya melakukan tugas audit	

			c. Pendidikan formal dan berkelanjutan	
4	Pendeteksian Kecurangan (<i>Fraud</i>)	Menurut (Valery G, Kumaat, 2011) : Pendeteksian kecurangan adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan.	Menurut (Peuranda et al, 2019) : a. Faktor lingkungan perusahaan b. Catatan keuangan dan praktik akuntan c. Pengetahuan tentang kecurangan d. Kesanggupan dalam tahap pendeteksian	Ordinal

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Hamid Darmadi (2011:52) lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan.

Tempat penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Februari 2024. Berikut penjabaran perincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	2024				2024				2024				2024				2024				2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul			■	■																				
Pengesahan Judul			■	■																				
Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
Seminar Proposal																	■							
Penyempurnaan Proposal																	■	■						
Pengumpulan Data																	■	■	■					
Penulisan Skripsi																	■	■	■	■				
Bimbingan Skripsi																					■			
Sidang Meja Hijau																						■		

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Margono, 2004) populasi adalah keseluruhan dari data yang kemudian menjadi topik utama atau pusat perhatian dari seorang peneliti. Pusat perhatian ini, harus berada dalam ruang lingkup dan juga waktu yang ditentukan oleh peneliti. Populasi sendiri, erat kaitannya dengan data-data, jika data itu diberikan oleh seorang individu manusia, maka ukuran dari banyaknya populasi pada akhirnya akan sama dengan jumlah manusia.

Menurut Bungin (2000) populasi adalah universum (keseluruhan) dari sesuatu yang dijadikan objek sebuah penelitian, baik itu manusia, tumbuhan, manusia, udara, nilai, kejadian, sikap hidup dan juga lainnya. Dengan begitu, objek yang digunakan ini menjadi objek utama yang dijadikan sumber data dalam melakukan penelitian.

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan sebanyak 23 Kantor Akuntan Publik.

Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Arthawan Edward (Cabang)	102/KM.1/2019 (27 Februari 2019)	2
2	KAP Aswin Wijaya, CPA	586/KM.1/2019 (18 Oktober 2019)	1
3	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/KM.17/1999 (27 September 1999)	1
4	KAP Dorkas Rosmiaty & Asen Susanto	203/KM.1/2018 (23 Maret 2018)	2
5	KAP Fachrudin & Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000 (04 Oktober 2000)	18
6	KAP Gideon Adi Dan Rekan (Cabang)	331/KM.1/2022 (06 April 2022)	1
7	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	1
8	KAP Helena, CPA	603/KM.1/2020 (02 November 2020)	1
9	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	1
10	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	667/KM.1/2020 (23 November 2020)	1
11	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	77/KM.1/2018 (01 Februari 2018)	3
12	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	2
13	KAP Drs. Katio & Rekan (Pusat)	KEP-259/KM.17/1999 (21 April 1999)	5
14	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin & Rekan (Cabang)	118/KM.1/2012 (10 Februari 2012)	1
15	KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017 (06 Desember 2017)	1
16	KAP Louis Primsa	467/KM.1/2019 (23 Agustus 2019)	1
17	KAP M. Lian Dalimunthe Dan Rekan	714/KM.1/2021 (29 Juni 2021)	16
18	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang)	774/KM.1/2019 (16 Desember 2019)	2
19	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005 (05 Agustus 2005)	1
20	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	KEP-939/KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	2

21	KAP Drs. Syahrhun Batubara	KEP-1029/KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	1
22	KAP Drs. Syamsul Bahri, Mm, Ak & Rekan	KEP-011/KM.5/2005 (05 Januari 2005)	16
23	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.6/2002 (30 Januari 2002)	1
24	KAP Togar Manik	394/KM.1/2021 (22 November 2021)	16
TOTAL			97

Sumber : *www.iapi.or.id (directory 2024)*

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti.

Menurut (Arikunto, 2015) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut (Arikunto, 2015) sampel merupakan ukuran oleh nilai dan ciri yang dipunyai dari populasi. Menurut (Sugiyono, 2017), sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang anggota populasinya digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 24 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dengan jumlah 97 auditor.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survey. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari para auditor di Kota Medan. Data primer yang diperoleh dengan

menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun yang bertujuan mengumpulkan informasi dari pada responden. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang akan dibagikan secara langsung. Skala ordinal akan digunakan dalam penelitian ini, skala ordinal beri dari satu sampai lima kriteria, yaitu :

Tabel 3.4 Skala Ordinal

KETERANGAN	SKOR
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Pengujian Instrumen

Sebelum pengujian data lebih lanjut, maka kuesioner perlu diuji terlebih dahulu agar data yang akan dianalisis memiliki derajat ketepatan dan keyakinan yang tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji instrument yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan software SPSS.

3.6.1 Uji Validitas Data

Validitas merupakan suatu indikator keabsahan dan keandalan dari parameter yang digunakan. Karena data yang memiliki validitas yang tinggi tentu mendukung hasil penelitian yang dilaksanakan. Instrumen penelitian yang valid adalah instrumen yang hanya mengukur parameter tersebut (Sugiyono, 2017).

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur. Skala pengukur dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang memang seharusnya diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid

Hasil analisis data melalui uji validitas terbatas pada masing-masing variable yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Uji Validitas Skeptisisme Profesional (X1)

Tabel 3.5 Uji Validitas Skeptisisme Profesional

Variabel	Pertanyaan	Korelasi	r Tabel	Keterangan
Skeptisisme Profesional Auditor (X1)	X1_1	.380	.227	Valid
	X1_2	.554		Valid
	X1_3	.354		Valid
	X1_4	.736		Valid
	X1_5	.742		Valid
	X1_6	.805		Valid
	X1_7	.377		Valid

(Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer, 2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tiap butir kuesioner variabel Skeptisisme Profesional (X1) yang berjumlah 7, memenuhi syarat validitas dan dianggap valid, dan data-data kuesioner dari variabel X1 dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

2. Uji Validitas Independensi (X2)

Tabel 3.6 Uji Validitas Independen

Variabel	Pertanyaan	Korelasi	r Tabel	Keterangan
Independensi (X2)	X2_1	.672	.227	Valid
	X2_2	.325		Valid
	X2_3	.639		Valid
	X2_4	.685		Valid
	X2_5	.613		Valid

(Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer, 2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tiap butir kuesioner variabel Independensi (X2) yang berjumlah 5, memenuhi syarat validitas dan dianggap valid, dan data-data kuesioner dari variabel X2 dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

3. Uji Validitas Pengalaman Auditor (X3)

Tabel 3.7 Uji Validitas Pengalaman Auditor

Variabel	Pertanyaan	Korelasi	r Tabel	Keterangan
Pengalaman Auditor (X3)	X3_1	.611	.227	Valid
	X3_2	.646		Valid
	X3_3	.607		Valid
	X3_4	.724		Valid
	X3_5	.630		Valid

(Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer, 2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tiap butir kuesioner variabel Pengalaman Auditor (X3) yang berjumlah 5, memenuhi syarat validitas dan dianggap valid, dan data-data kuesioner dari variabel X3 dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

4. Uji Validitas Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Tabel 3.8 Uji Validitas Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Variabel	Pertanyaan	Korelasi	r Tabel	Keterangan
Pendeteksian Kecurangan (Y)	Y_1	.337	.227	Valid
	Y_2	.629		Valid
	Y_3	.558		Valid
	Y_4	.496		Valid
	Y_5	.389		Valid
	Y_6	.520		Valid
	Y_7	.442		Valid

(Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer, 2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tiap butir kuesioner variabel Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) yang berjumlah 7, memenuhi syarat validitas dan dianggap valid, dan data-data kuesioner dari variabel Y dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur dapat diandalkan. Bila alat pengukur digunakan dua kali dalam mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Alat ukur yang akan digunakan adalah Cronbach Alpha, realibilitas suatu variabel dikatakan baik jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60, maka instrumen variabel reliabel (terpercaya). Jika Nilai Cronbach Alpha < 0,60, maka instrumen yang diuji tidak reliabel (tidak terpercaya). Untuk menghitung Realibilitas digunakan rumus :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Keterangan :

r : Reabilitas instrumen (Cronbach Alpha)

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_b^2 : Varians total

Hasil analisis data dalam uji coba secara terbatas dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Penelitian Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Threshold Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Skeptisisme Profesional Auditor (X1)	0.664	0.60	Reliabel
Independensi (X2)	0.610	0.60	Reliabel
Pengalaman Auditor (X3)	0.683	0.60	Reliabel
Pendeteksian Kecurangan (Y)	0.622	0.60	Reliabel

(Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer, 2024)

Seperti yang terlihat pada tabel 3.9 bahwa seluruh variabel yang diujikan pada penelitian ini memenuhi *threshold Cronbach's Alpha*. Sehingga variabel X1, X2, X3, serta Y merupakan data-data yang reliabel dan mampu digunakan untuk pengujian data selanjutnya.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui keadaan data yang tersedia, menentukan model analisis yang tepat, guna menghindari kemungkinan adanya masalah dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk melihat apakah dalam sebuah residual mempunyai distribusi norma atau tidak. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Model regresi yang paling baik yaitu distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini dilakukan melalui Kolmogorov-Smirnov (uji K-S) dengan pedoman sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik tidak ada terjadinya korelasi diantara variabel independen. Berikut ketentuan dalam uji multikolinieritas :

$$\mathbf{VIF} = \frac{1}{(1-R^2)}$$

- a. Bila Variance Inflation Factor (VIF) > 10 , berarti adanya masalah yang serius pada multikolinieritas
- b. Bila Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , berarti tidak adanya masalah yang serius pada multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis regresi yang menguji pengaruh suatu variable independent terhadap variable dependen, sehingga tidak boleh ada korelasi antara lain observasi dengan observasi sebelumnya. Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah

acak atau random. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Runs Tes. Apabila hasil p value > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi (Erwin et al, 2021).

3.7.2 Uji Hipotesis

1. Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda karena dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel. Berikut persamaan dari regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

a : Konstant

b₁ b₂ b₃ : Koefisien pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

x₁ : Skeptisisme Profesional Auditor

x₂ : Independensi

x₃ : Pengalaman Auditor

e : error

2. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila t hitung > t tabel maka dikatakan signifikan, yaitu terdapat pengaruh antara variabel independen yang diteliti dengan variabel dependen dan sebaliknya. Untuk menghitung nilai t hitung digunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1+r^2}$$

Keterangan :

t : Distribusi t

r : Koefisien korelasi parsial

r² : Koefisien determinan

n : Jumlah sampel

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskriptif Kuesioner Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengelola data dalam bentuk angket yang terdiri dari 7 pertanyaan untuk variabel Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) (Y), 7 pertanyaan untuk variabel Skeptisisme Profesional (X1), 5 pertanyaan untuk variabel Independensi (X2), dan 5 pertanyaan untuk variabel Pengalaman Auditor (X3). Dimana penyebarannya dilakukan secara personal survey atau peneliti mendatangi secara langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Medan. Untuk data angket yang sudah disebar beserta hasil angket yang sudah diperoleh setiap KAP di Kota Medan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	97
Kuesioner yang tidak kembali	22
Kuesioner yang kembali	75
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian untuk diolah	75

(Sumber: Hasil Pengelolaan Data Primer, 2024)

Kuesioner yang dikembalikan kepada penulis dan telah diisi oleh responden, selanjutnya akan diteliti kelengkapannya. Dari responden tersebut, kuesioner yang telah disebar adalah sebanyak 97 kuisioner dan kuesioner yang kembali sebanyak 75 kuesioner, sedangkan kuesioner yang tidak kembali adalah sebanyak 22 kuesioner. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumus sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel dan

perhitungannya dengan menghitung seluruh responden setelah mendapatkan izin dari Kantor Akuntan Publik.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan tahun 2024 adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	48	64%
Perempuan	27	36%
Total	75	100%

(Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 48 orang atau 64% dan untuk responden perempuan sebanyak 27 orang atau sekitar 27%.

b. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 26 Tahun	29	39%
26 - 36 Tahun	28	37%
>36 Tahun	18	24%
Total	75	100%

(Sumber: Hasil Pengelolaan Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini terdiri dari variasi umur responden yaitu sebanyak 29 responden dengan umur <26 tahun dengan presentase 39%, 28 responden dengan umur 26 - 36 tahun dengan presentase 37%, dan 18 responden dengan umur >36 tahun dengan presentase 24%

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
D1	1	1%
D3	4	5%
S1	56	75%
S2	13	17%
S3	1	1%
Total	75	100%

(Sumber: Hasil Pengelolaan Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir D1 sebanyak 1 responden dengan presentase 1%, D3 sebanyak 4 responden dengan presentase 5%, S1 sebanyak 56 responden dengan presentase 75%, S2 sebanyak 13 responden dengan presentase 17%, dan S3 sebanyak 1 responden dengan presentase 1%.

d. Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan Jabatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Persentase (%)
Auditor Senior	39	52%
Auditor Junior	22	29%
Staff Auditor	10	13%
Lainnya	4	5%
Total	75	100%

(Sumber: Hasil Pengelolaan Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan Jabatan dalam penelitian ini adalah 52% atau sebanyak 39 orang adalah Auditor Junior, 29% atau sebanyak 22 orang adalah Auditor Senior, 13% atau sebanyak 10% adalah Staff Auditor dan 5% atau 4 orang dikategorikan lainnya.

e. Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan Jabatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
> 5 Tahun	32	42.7%
1 - 5 Tahun	43	57.3%
Total	75	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dalam penelitian ini yaitu sebanyak 32 responden dengan tahun bekerja > 5 tahun dengan presentase 42.7%, dan 43 responden dengan tahun bekerja dalam rentang 1 - 5 tahun dengan presentase 57.3%.

4.1.3 Deskriptif Hasil Penelitian

1. Skeptisisme Profesional (X1)

Dalam penelitian ini, variabel Skeptisisme Profesional diukur melalui 2 indikator, yaitu *questioning mind* dan penilaian secara kritis. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang mewakili kedua indikator ini akan diliput pada tabel deskripsi frekuensi variabel Skeptisisme Profesional sebagai berikut.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Skeptisisme Profesiona (X1)

Skeptisisme Profesional (X1)										
No	Pertanyaan		STS	TS	KS	S	SS		Mean skor	Kategori
1	Auditor harus memiliki pemikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit	F	0	4	14	34	23	75	4.01	Baik
		%	0	5.3	18.7	45.3	30.7			
		Skor	0	8	42	136	115	301		
2	Auditor harus memiliki ketelitian terutama saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit	F	0	0	24	24	27	75	4.04	Baik
		%	0	0	32	32	36			
		Skor	0	0	72	96	135	303		
3	Auditor harus memiliki kemahiran professional yang cermat dalam mengaudit laporan keuangan	F	0	1	1	66	7	75	4.05	Baik
		%	0	1.3	1.3	88	9.3			
		Skor	0	2	3	264	35	304		
4	Auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan	F	1	10	16	20	28	75	3.84	Cukup Baik
		%	1.3	13.3	21.3	26.7	37.3			
		Skor	0	20	48	80	140	288		
5	Auditor membuat penaksiran yang kritis terhadap validitas dari bukti audit yang ada	F	1	3	18	26	27	75	3.99	Cukup Baik
		%	1.3	4	24	34.7	36			
		Skor	0	6	54	104	135	299		
6	Auditor harus waspada terhadap	F	0	5	22	27	21	75	3.85	Cukup Baik
		%	0	6.7	29.3	36	28			

	bukti audit yang bersifat kontradiksi	Skor	0	10	66	108	105	289		
7	Auditor harus mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum membuat keputusan	F	0	4	28	25	18	75	3.76	Cukup Baik
		%	0	5.3	37.3	33.3	24			
		Skor	0	8	84	100	90	282		
TOTAL RATA-RATA									27.54	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN									3.93	

(Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel, maka terlihat bahwa rata-rata skor keseluruhan dari jawaban responden bernilai sebesar 3.93 sehingga dapat dikategorikan sebagai baik. Melalui jawaban responden juga dapat dilihat bahwa indikator yang paling dominan adalah penilaian secara kritis dengan nilai mean skor 4.05. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional dengan indikator penilaian secara kritis memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengecekan *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

2. Independensi (X2)

Dalam penelitian ini, variabel Independensi diukur melalui 4 indikator, yaitu lamanya hubungan auditor dengan klien, tekanan yang diterima auditor dari klien, telaah dari rekan sesama auditor, dan jasa non audit. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang mewakili keempat indikator ini akan diliput pada tabel deskripsi frekuensi variabel Independensi sebagai berikut.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Independensi (X2)

Independensi (X2)										
No	Pertanyaan		TB	KB	CB	B	SB		Mean skor	Kategori
1	Seorang auditor harus menjalankan peranannya dengan tidak memihak siapapun	F	1	4	17	22	31	75	4.03	Baik
		%	1.3	5.3	22.7	29.3	41.3			
		Skor	0	8	51	88	155	302		
2		F	0	1	18	18	38	75	4.24	Baik

	Saya menjalankan tugas dengan mengedepankan kepentingan public	%	0	1.3	24	24	50.7			
		Skor	0	2	54	72	190	318		
3	Saya bebas dari intervensi atasan dalam melakukan penugasan audit	F	0	2	10	32	31	75	4.23	Baik
		%	0	2.7	13.3	42.7	41.3			
		Skor	0	4	30	128	155	317		
4	Dalam melakukan pemeriksaan terkait dengan pelaporan, auditor bebas dari bahasa atau istilah yang menimbulkan multi tafsir	F	2	4	19	34	16	75	3.75	Cukup Baik
		%	0	2.7	13.3	42.7	41.3			
		Skor	0	8	57	136	80	281		
5	Pendapat dan kesimpulan yang saya berikan kepada klien tidak memihak siapapun	F	0	8	16	28	23	75	3.88	Cukup Baik
		%	0	10.7	21.3	37.3	30.7			
		Skor	0	16	48	112	115	291		
TOTAL RATA-RATA									20.13	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN									4.026	

(Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel, maka terlihat bahwa rata-rata skor keseluruhan dari jawaban responden bernilai sebesar 4.026 sehingga dapat dikategorikan sebagai baik. Melalui jawaban responden juga dapat dilihat bahwa indikator yang paling dominan adalah hubungan auditor dengan klien dengan nilai mean skor 4.24. Hal ini menunjukkan bahwa independensi dengan indikator hubungan auditor dengan klien memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengecekan *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

3. Pengalaman Auditor (X3)

Dalam penelitian ini, variabel Pengalaman Auditor diukur melalui 3 indikator, yaitu lamanya bekerja sebagai auditor, sering tidaknya melakukan tugas audit, dan pendidikan formal dan berkelanjutan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang mewakili ketiga indikator ini akan diliput pada tabel deskripsi frekuensi variabel Pengalaman Auditor sebagai berikut.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden

Variabel Pengalaman Auditor (X3)

Pengalaman Auditor (X3)										
No	Pertanyaan		TB	KB	CB	B	SB		Mean skor	Kategori
1	Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan	F	0	13	22	18	22	75	3.65	Cukup Baik
		%	0	17.3	29.3	24	29.3			
		Skor	0	26	66	72	110	274		
2	Semakin lama bekerja, saya semakin mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat Keputusan	F	6	8	20	30	11	75	3.35	Cukup Baik
		%	8	10.7	26.7	40	14.7			
		Skor	0	16	60	120	55	251		
3	Lamanya bekerja dapat meningkatkan mutu dan kualitas saya sebagai auditor	F	0	5	7	39	24	75	4.09	Baik
		%	0	6.7	9.3	52	32			
		Skor	0	10	21	156	120	307		
4	Seringnya mengaudit perusahaan yang sudah <i>go public</i> membuat saya menjadi lebih baik dalam mengaudit perusahaan yang belum <i>go public</i>	F	0	8	16	27	24	75	3.89	Cukup Baik
		%	0	10.7	21.3	36	32			
		Skor	0	16	48	108	120	292		
5	Banyaknya melakukan audit membuat saya menjadi mudah mendeteksi kecurangan yang ada dalam laporan keuangan	F	0	4	19	24	28	75	4.01	Baik
		%	0	5.3	25.3	32	37.3			
		Skor	0	8	57	96	140	301		
TOTAL RATA-RATA									18.99	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN									3.798	

(Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel, maka terlihat bahwa rata-rata skor keseluruhan dari jawaban responden bernilai sebesar 3.798 sehingga dapat dikategorikan sebagai baik. Melalui jawaban responden juga dapat dilihat bahwa indikator yang paling dominan adalah lamanya bekerja sebagai auditor dengan nilai mean skor 4.09. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor dengan indikator lamanya bekerja sebagai auditor memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengecekan *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

4. Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Dalam penelitian ini, variabel Pendeteksian Kecurangan diukur melalui 4 indikator, yaitu faktor lingkungan perusahaan, catatan keuangan dan praktik akuntan, pengetahuan tentang kecurangan, kesanggupan dalam tahap pendeteksian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang mewakili keempat indikator ini akan diliput pada tabel deskripsi frekuensi variabel Pendeteksian Kecurangan berikut.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Pendeteksian Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Y)										
No	Pertanyaan		TB	KB	CB	B	SB		Mean skor	Kategori
1	Saya memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang jenis-jenis kecurangan, terutama yang sering terjadi pada saat penugasan audit	F	7	4	9	51	4	75	3.45	Cukup Baik
		%	9.3	5.3	12	68	5.3			
		Skor	0	8	27	204	20	259		
2	Sebagai seorang auditor, saya mampu untuk menilai modus dan teknik yang biasa digunakan pelaku tindak kecurangan	F	4	13	7	17	34	75	3.8	Cukup Baik
		%	5.3	17.3	9.3	22.7	45.3			
		Skor	0	26	21	68	170	285		
3		F	0	18	14	25	18	75		

	Saya memahami karakteristik karakteristik kecurangan yang melekat pada setiap tindak kecurangan secara baik	%	0	24	18.3	33.3	24		3.57	Cukup Baik
		Skor	0	36	42	100	90	268		
4	Selain bentuk-bentuk kecurangan, saya juga mampu dengan mudah mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan	F	0	4	10	32	29	75	4.15	Baik
		%	0	5.3	13.3	42.7	38.7			
		Skor	0	8	30	128	145	311		
5	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar bagi saya untuk memahami hambatan dalam pencarian ada/tidaknya kecurangan tindak kecurangan	F	0	2	28	28	17	75	3.8	Cukup Baik
		%	0	2.7	37.3	37.3	22.7			
		Skor	0	4	84	112	85	285		
6	Saya memasukkan tahap-tahap identifikasi indikasi tindak kecurangan dalam program audit	F	0	2	13	18	42	75	4.3	Baik
		%	0	2.7	17.3	24	56			
		Skor	0	4	39	72	210	325		
7	Mengidentifikasi factor-faktor penyebab kecurangan menjadi dasar bagi saya untuk memahami hambatan dalam pencarian ada/tidaknya tindak kecurangan	F	0	1	9	56	9	75	3.97	Cukup Baik
		%	0	1.3	12	74.7	12			
		Skor	0	2	27	224	45	298		
TOTAL RATA-RATA									27.04	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN									3.86	

(Sumber : Hasil Pengelolaan Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel, maka terlihat bahwa rata-rata skor keseluruhan dari jawaban responden bernilai sebesar 3.86 sehingga dapat dikategorikan sebagai baik. Melalui jawaban responden juga dapat dilihat bahwa indikator yang paling dominan adalah pengetahuan tentang kecurangan dengan nilai mean skor 4.3. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pengetahuan tentang kecurangan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengecekan *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas Data

Pada penelitian ini terdapat 4 variabel yang perlu di uji reliabilitas dan validitasnya, variabel tersebut digunakan untuk pendeteksian kecurangan pada kantor akuntan publik di Kota Medan. Adapun ketiga variabel tersebut adalah Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berikut rincian uji validitas untuk keempat variabel.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Korelasi	r Tabel	Keterangan
Skeptisisme Profesional Auditor (X1)	X1_1	.380	.227	Valid
	X1_2	.554		Valid
	X1_3	.354		Valid
	X1_4	.736		Valid
	X1_5	.742		Valid
	X1_6	.805		Valid
	X1_7	.377		Valid
Independensi (X2)	X2_1	.672	.227	Valid
	X2_2	.325		Valid
	X2_3	.639		Valid
	X2_4	.685		Valid
	X2_5	.613		Valid
Pengalaman Auditor (X3)	X3_1	.811	.227	Valid
	X3_2	.729		Valid
	X3_3	.530		Valid
	X3_4	.539		Valid
	X3_5	.685		Valid

(Sumber: Output SPSS 25, 2024)

4.2.2 Uji Reliabilitas

Dari hasil pengolahan data reliabilitas kuisisioner dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Jumlah Pertanyaan
.730	24

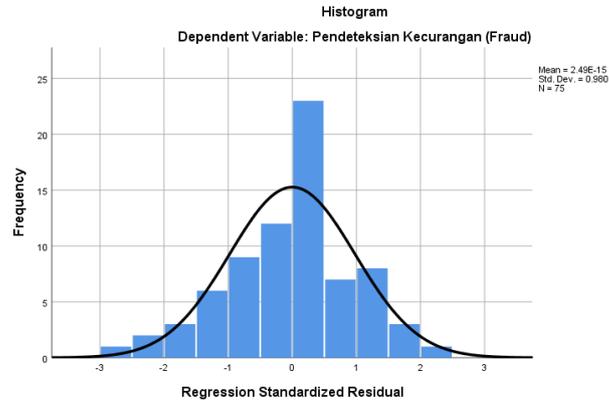
(Sumber: Output SPSS 25, 2024)

Nilai Cronbach's Alpha yang didapat lebih besar dari nilai signifikansi (0.6), sehingga angket kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

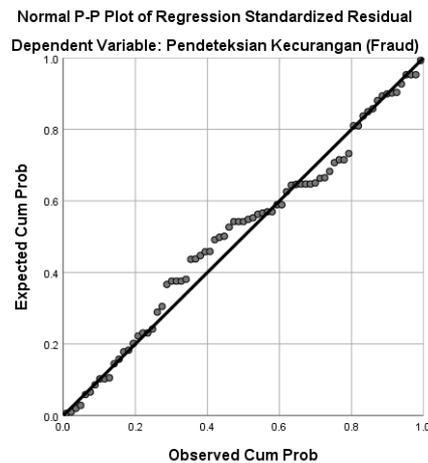
Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji Normalitas



(Sumber : Output Spss 25, 2024)

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa grafik histogram mengikuti pola distribusi normal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan normalitas terpenuhi.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Pendekatan Normal Probability Plot



(Sumber: Output SPSS 25, 2024)

Sebagai alternatif, gambar di atas menunjukkan gambar P-P plot, dimana persebaran-persebaran data mengikuti garis normal. Untuk memperkuat hasil uji maka akan dicantumkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai Asymptotic sig.(2-tailed) sebesar 0.200, yang lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	1.208	.586		2.063	.043			
	Skeptisisme Profesional	.309	.114	.314	2.716	.008	.814	1.228	
	Independensi	.058	.118	.063	.488	.627	.654	1.529	
	Pengalaman Auditor	.318	.117	.327	2.712	.008	.746	1.340	

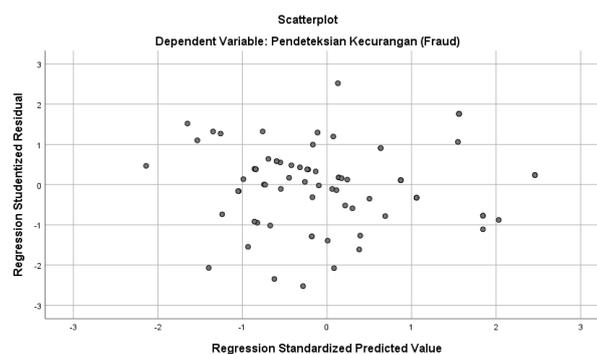
a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan (Fraud)

(Sumber: Output SPSS 25, 2024)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk variabel Skeptisisme Profesional (X1), Independensi (X2), dan Pengalaman Auditor (X3) lebih besar dari 0,10 dengan nilai masing-masing 0.814, 0.654, dan 0.746 serta nilai VIF Skeptisisme Profesional (X1), Independensi (X2), dan Pengalaman Auditor (X3) tidak ada yang lebih besar dari 10 dengan nilai masing-masing 1.228, 1.529, dan 1.340. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel bebas tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



(Sumber: Output SPSS 25, 2024)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk variabel Skeptisisme Profesional (X1), Independensi (X2), dan Pengalaman Auditor (X3) lebih besar dari 0,10 dengan nilai masing-masing 0.814, 0.654, dan 0.746 serta nilai VIF Skeptisisme Profesional (X1), Independensi (X2), dan Pengalaman Auditor (X3) tidak ada yang lebih besar dari 10 dengan nilai masing-masing 1.228, 1.529, dan 1.340. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel bebas tersebut.

Melalui uji Glejser, ditemukan bahwa Skeptisisme Profesional (X1), Independensi (X2) dan Pengalaman Auditor (X3) memiliki nilai signifikansi

yang lebih besar dari 0.05, dengan signifikansi X1 sebesar 0.131, signifikansi X2 sebesar 0.244, dan signifikansi X3 sebesar 0.249. Apabila nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data penelitian.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.14 Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.479 ^a	.229	.197	.44276	2.145
a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional, Independensi					
b. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan (Fraud)					

(Sumber: Output SPSS 25, 2024)

Melalui uji Durbin-Watson didapat bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2.145. Dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel yang ditetapkan pada penelitian ini masing-masing 3 dan 75, ditemukan pada tabel Durbin-Watson bahwa nilai dU sebesar 1.709, dan nilai $4 - dU$ adalah 2.291.

Ketentuan uji Durbin-Watson adalah $dU < d < 4 - dU$ atau jika dinumerasikan menjadi $1.709 < 2.145 < 2.291$. Hal tersebut menyatakan bahwa pada data penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Seperti yang terlihat pada tabel, tercantum pada tabel tersebut nilai koefisien konstanta serta variabel variabel bebasnya, yaitu 1.208 sebagai nilai konstanta, 0.309 sebagai konstanta X1, 0.058 sebagai konstanta X2, dan 0.318 sebagai konstanta X3. Sehingga regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = 1.208 + 0.309X_1 + 0.058X_2 + 0.318X_3$$

$$\text{Pendeteksian Kecurangan (Fraud)} = 1.208 + 0.309X_1 + 0.058X_2 + 0.318X_3$$

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.208	.586		2.063	.043		
Skeptisisme Profesional	.309	.114	.314	2.716	.008	.814	1.228
Independensi	.058	.118	.063	.488	.627	.654	1.529
Pengalaman Auditor	.318	.117	.327	2.712	.008	.746	1.340

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan (Fraud)

(Sumber: Output SPSS 25, 2024)

2. Uji - T

Uji parsial t dilakukan untuk menguji bagaimana masing-masing variabel X₁, X₂, dan X₃ berpengaruh pada pendeteksian kecurangan (*fraud*). Berikut merupakan hasil analisis melalui SPSS.

Tabel 4.16 Hasil Uji - T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.208	.586		2.063	.043		
Skeptisisme Profesional	.309	.114	.314	2.716	.008	.814	1.228
Independensi	.058	.118	.063	.488	.627	.654	1.529
Pengalaman Auditor	.318	.117	.327	2.712	.008	.746	1.340

a. Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan (Fraud)

(Sumber: Output SPSS 25, 2024)

Adapun hipotesa yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

H1 : Terindikasi adanya pengaruh signifikan dari variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y).

H0 : Tidak terindikasi adanya pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi variabel didapat lebih kecil dari nilai signifikansi probabilitas yaitu 0.05, maka H1 diterima, dan H0 ditolak. Lalu apabila nilai signifikansi yang didapat melalui analisis, terlihat bahwa variabel X1 dan X3 memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05 yang menandakan H1 diterima dan H0 ditolak, atau dalam kata lain masing-masing variabel X1 dan X3 berpengaruh secara parsial terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*). Sementara, variabel X2 memiliki signifikansi yang lebih besar dari probabilitas 0.05, yang menandakan bahwa H1 ditolak, dan H0 diterima.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Melalui hasil uji-t, ditemukan bahwa variabel X1 dan X3 memiliki pengaruhnya tersendiri terhadap pendeteksian kecurangan dengan dibuktikannya hipotesa H1. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji-t merupakan uji untuk menentukan variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hal tersebut menandakan bahwa:

- a. Variabel X1 (Skeptisisme Profesional) memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari signifikansi probabilitas ($0.008 < 0.05$) dan t-hitung sebesar 2.716. Sehingga variabel X1 berpengaruh parsial secara positif dan

signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal tersebut sepadan dengan penelitian Indrawati dkk. (2019) yang menemukan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh secara parsial dalam mendeteksi kecurangan.

- b. Variabel X2 (Independensi) memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari signifikansi probabilitas ($0.627 > 0.05$) dan t-hitung sebesar 0.488. Sehingga variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal tersebut sepadan dengan penelitian Larasati & Puspitasari (2019) yang menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh dalam pendeteksian kecurangan.
- c. Variabel X3 (Pengalaman Auditor) memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari signifikansi probabilitas ($0.008 < 0.05$) dengan t-hitung sebesar 2.712, yang berarti variabel X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hasil penelitian Qondiyas (2020) menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian *fraud*.

4.3.2 Regresi Linear Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa analisis regresi linear merupakan suatu estimasi nilai variabel dependen apabila terdapat dua atau lebih variabel independent yang dimanipulasi nilainya. Melalui rumus regresi yang didapat melalui analisis SPSS maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai koefisien 1.208 menandakan bahwa apabila tidak ada nilai skeptisisme profesional, independensi, serta pengalaman auditor maka nilai pendeteksian kecurangan (*fraud*) sama dengan 1.208.

- b. Nilai koefisien 0.309 menandakan bahwa variabel skeptisisme profesional memiliki hubungan linear secara positif terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*), dan apabila nilai variabel skeptisisme profesional meningkat sebesar 1 satuan maka pendeteksian kecurangan (*fraud*) meningkat sebesar 0.309 satuan.
- c. Nilai koefisien 0.058 menandakan bahwa variabel independensi memiliki hubungan linear secara positif terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*), dan apabila nilai variabel independensi meningkat sebesar 1 satuan maka pendeteksian kecurangan (*fraud*) meningkat sebesar 0.058 satuan.
- d. Nilai koefisien 0.318 menandakan bahwa variabel pengalaman auditor memiliki hubungan linear secara positif terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*), dan apabila nilai variabel pengalaman auditor meningkat sebesar 1 satuan maka pendeteksian kecurangan (*fraud*) meningkat sebesar 0.318 satuan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris besarnya pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Di Kota Medan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) melalui hasil uji-t. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang auditor yang memiliki nilai skeptisisme profesional yang tinggi, maka kemampuan auditor dalam pencegahan kecurangan (*Fraud*) akan semakin meningkat.
- b. Independensi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) melalui hasil uji-t. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila seorang auditor memiliki independensi yang tinggi, hal tersebut tidak berkontribusi secara signifikan dalam pencegahan kecurangan (*Fraud*).
- c. Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor, maka pencegahan kecurangan (*Fraud*) akan semakin meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran - saran sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor berpengaruh secara parsial terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*). Sehingga diharapkan auditor harus memiliki skeptisme profesional, mengurangi independensi dan memiliki banyak pengalaman dalam memeriksa laporan keuangan yang diaudit sehingga pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan lebih akurat dan tepat. Hal tersebut akan memberikan kepercayaan kepada klien.
- b. Bagi Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat memberikan kinerja yang baik bagi klien dengan memberikan jasa dan hasil audit yang berkualitas.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan (*fraud*), serta mampu untuk mengganti lokasi penelitian, sehingga memberikan suatu pandangan yang lebih dan mampu diimplementasikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., & Zimbelman, C. C. (2017). *Fraud Examination, 4th Edition*. Mason: Ohio.
- Anggriawan, E. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, skeptisisme profesional, dan tekanan waktu terhadap kemampuan mendeteksi fraud. *Jurnal Nominal*, 3(2), 30–40.
- Arbaiti. (2018). Pengaruh pengalaman auditor, independensi, skeptisisme profesional dan tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Empiris Pada KAP Di Wilayah Pekanbaru, Padang dan Batam). *JOM FEB*, 2(1), 313–335.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance Edisi Kelimabelas JILID 1*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bailey, T. C, W.M. Eng, B. F., & Snyder, C. R. (2007). Hope and optimism as related to life satisfaction. *The Journal of Positive Psychology*, 2(3), 168–175.
- Biksa, I. A. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Pengaruh pengalaman, independensi, skeptisisme profesional auditor pada pendeteksian kecurangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 2059–2067.
- Erzap. (2022). *Kenali Apa Itu Fraud dan Dampaknya Bagi Perusahaan*. Erzap Sistem ERP Terintegrasi. <https://www.erzap.com/artikels/273-kenali-apa-itu-fraud-dan-dampaknya-bagi-perusahaan>
- Fahmi, Muhammad. & Syahputra, Mhd Ridho. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). 2 (1), 24-36.
- Fogelin, R. J. (1994). *Pyrrhonian reflections on knowledge and justification*. New York: Oxford University Press.

- Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2014). Enhancing auditor professional skepticism: The professional skepticism continuum. *Current Issues in Auditing*, 8(2), 1–10.
- Gusti, M., & Ali, S. (2008). Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi Padang VIII*, 1(2), 1–22.
- H, A., Tenggara, O., & Sari, K. (2021). Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Forum Ekonomi*, 23(1), 96–101.
- Hurtt, R. K. (2010). Development of a scale to measure professional scepticism. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 29(1).
- Hurtt, R., & Kathy, M. M. E. D. P. (2003). *Professional scepticism: A model with implications for research, practice, and education*. United States.
- Hanum, Zulia. & Wahyudi, Andri. (2020). *Analisis Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan*. 3 (2), 121-131.
- Harahap, Riva Ubar. & Putri, Sarah Ayu Amalia. (2018). Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. 1 (3), 251-256.
- Harahap, Riva Ubar. & Pulungan, Khairul Anwar. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. 19 (1), 183-199.
- Irafah, S., Sari, E.N., & Muhyarsyah. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 337-348.
- Indrawati, L., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). No Title. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4).

- Jusup, A. H. (2011). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA) Edisi I*. Sekolah Tinggi Yogyakarta: Ilmu Ekonomi YKPN.
- Laohametanee, W. (2015). Structural analysis of the relationship between professional values, professional skepticism, and audit quality: an empirical study from a certified public accountant in Thailand. *Modern Management Journal*, 8(2), 57–70.
- Lubis, Putri Kumala Dewi. (2020). Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Auditor Atas Kualitas Audit Pada BPKP Perwakilan Propinsi Sumatera Utara. 3 (1), 1-13.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidika*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviyanti, S. (2008a). Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 102–125.
- Noviyanti, S. (2008). Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 102–125.
- Nu'ain, H., Malik, S. A., Salsabila, Z. I., & Khoiriawati, N. (2019). Pengaruh Etika Profesi Dan Independensi Terhadap Tingkat Materialitas (Studi Literatur). *Research In Accounting Journal*, 2(3).
- Prasetyo, S. (2013). Pengaruh red flags, skeptisme profesional auditor, kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Empiris Pada KAP di Pekanbaru, Padang, Dan Medan Yang terdaftar di IAPI 2013). *Jom FEKON*, 2(1).
- Prasetyo, S., Kamaliah, K., & Hanif, R. A. (2015). *Pengaruh Red Flags, Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang, dan Medan yang Terdaftar di Iapi 2013)*. Riau University.

- Qondiyas, H. (2020). *Pengaruh pengalaman kerja dan pendidikan auditor terhadap kemampuan mendeteksi fraud pada kantor akuntan publik di Medan*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh independensi auditor, etika auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–16.
- Raya, C. I. (2016). *Pengaruh independensi dan skeptisisme profesional auditor terhadap pendeteksian kecurangan(fraud) (Studi pada Auditor Pemerintah di Perwakilan BPKP provinsi Sul-Sel)*. Universitas Hasanuddin.
- Rodgers, W., Mubako, G. Hall, L. (2017). Knowledge Management: The Effect of knowledge Transfer on Professional Skepticism in Audit Engagement Planning. *Computers in Human Behavior*, 70(2017), 564–574.
- Romanus, W. (2016). *Etika Profesi Akuntan: Kasus-Kasus di Indonesia*. Surabaya: STIE Perbanas Press.
- Salsabilla, Maisyarah. Astuty, Widia. Irfan, Irfan. (2021) Pengaruh Pengalaman dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. (2). 281-294.
- Sari, E.N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 81-92.
- Sari, Y. E., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh beban kerja, pengalaman, dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). *Jurnal WRA*, 6(1), 1173–1192.
- Shockley, R. A. (1981). Perceptions of Independence: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*, 785–800.
- Soegiastuti, J. (2005). *Persepsi Masyarakat Terhadap Independensi Auditor Dalam Penampilan (Studi Empiris Pada Analis Kredit BKK Jawa Tengah)*. Skripsi: Universitas Diponogoro.

- Su'un, M., & Sari, R. (2021). The Effect of Auditor Competence, Independence and Professional Skepticism of Auditors on the Audit Quality. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(2), 160–167.
- Sudana, I. M., & Setianto, R. H. (2018). *Metode penelitian bisnis & analisis data dengan SPSS (T. P. I, ed.)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. (2014). *Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, Tipe Kepribadian dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Solo dan Yogyakarta)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suyatmini. (2002). *Studi Empiris Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- T.S, W., & Seruni, P. . (2011). Pengaruh pengalaman dan pertimbangan profesional auditor terhadap kualitas bahan bukti audit yang dikumpulkan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung) Trimanto. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 1–23.
- Wardhani, F. N. (2014). *Pengaruh komponen keahlian auditor dalam mendeteksi kecurangan*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Zamzami, Faiz, M., & Pramesti, A. E. (2018). *Audit Keuangan Sektor Publik Untuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Gajah Mada University Press.

KUESIONER PENELITIAN

“Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)”

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Auditor

Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi, guna untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Echa Salsabil

Npm : 2005170118

Program Studi/Konsentrasi : Akuntansi/Pemeriksaan

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi Kuesioner yang tersedia secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja anda. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Jawaban dari Bapak/Ibu akan dijamin kerahasiaannya.

Atas segala bantuan dan partisipasi dari Bapak/ibu dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Mei 2024
Hormat saya,

Echa Salsabil

I. IDENTITAS RESPONDEN

- Nama KAP : _____
- Nama Responden : _____
- Jenis Kelamin : Pria Wanita
- Usia : < 26 Tahun 26 - 36 Tahun
 > 36 Tahun
- Pendidikan Terakhir : D3 D4 S1 S2 S3
- Jabatan di KAP : *Auditor Junior* *Auditor Senior*
 Supervisor *Manajer*
 Partner *Lainnya*
- Lamanya Bekerja : < 1 Tahun 1 - 5 Tahun > 5 Tahun

II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu untuk membaca persyaratan – persyaratan dengan cermat sebelum mengisinya.
2. Berikan tanda check list () pada pertanyaan berikut ini yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
3. Ada 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing - masing pernyataan, yaitu sebagai berikut :
 - a. Sangat Setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Kurang Setuju (KS)
 - d. Tidak Setuju (TS)
 - e. Sangat Tidak Setuju (STS)

III. DAFTAR PERTANYAAN

A. Variabel (X₁) : Skeptisisme Profesional Auditor

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Auditor harus memiliki pemikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit					
2	Auditor harus memiliki ketelitian terutama saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit					
3	Auditor harus memiliki Kemahiran professional yang cermat dalam mengaudit laporan keuangan					
4	Auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan					
5	Auditor membuat penaksiran yang kritis terhadap validitas dari bukti audit yang ada					
6	Auditor harus waspada terhadap bukti audit yang bersifat kontradiksi					
7	Auditor harus mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum membuat keputusan					

B. Variabel (X₂) : Independensi Auditor

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Seorang auditor harus menjalankan peranannya dengan tidak memihak siapapun					
2	Saya menjalankan tugas dengan mengedepankan kepentingan public					
3	Saya bebas dari intervensi atasan dalam melakukan penugasan audit					
4	Dalam melakukan pemeriksaan terkait dengan pelaporan, auditor bebas dari bahasa atau istilah yang menimbulkan multi tafsir					
5	Pendapat dan kesimpulan yang saya berikan kepada klien tidak memihak siapapun					

C. Variabel (X₃) : Pengalaman Auditor

NO	PERTANYAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Semakin lama menjadi auditor, saya semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan					
2	Semakin lama bekerja, saya semakin mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat Keputusan					
3	Lamanya bekerja dapat meningkatkan mutu dan kualitas saya sebagai auditor					
4	Seringnya mengaudit perusahaan yang sudah <i>go public</i> membuat saya menjadi lebih baik dalam mengaudit perusahaan yang belum <i>go public</i>					
5	Banyaknya melakukan audit membuat saya menjadi mudah mendeteksi kecurangan yang ada dalam laporan keuangan					

D. Variabel (Y) : Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

NO	ITEM	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang jenis-jenis kecurangan, terutama yang sering terjadi pada saat penugasan audit					
2	Sebagai seorang auditor, saya mampu untuk menilai modus dan teknik yang biasa digunakan pelaku tindak kecurangan					
3	Saya memahami karakteristik karakteristik kecurangan yang melekat pada setiap tindak kecurangan secara baik					
4	Selain bentuk-bentuk kecurangan, saya juga mampu dengan mudah mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan					
5	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecurangan, menjadi dasar bagi saya untuk memahami hambatan dalam pencarian ada/tidaknya kecurangan tindak kecurangan					
6	Saya memasukkan tahap-tahap identifikasi indikasi tindak kecurangan dalam program audit					
7	Mengidentifikasi factor-faktor penyebab kecurangan menjadi dasar bagi saya untuk memahami hambatan dalam pencarian ada/tidaknya tindak kecurangan					

TABULASI SCORE ORDINAL

A. Variabel X1 Skeptisisme Profesional

RESPONDEN	Item Pertanyaan						
	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1-6	X1-7
1	4	4	5	5	5	5	5
2	4	5	4	5	5	4	4
3	4	5	4	5	4	4	4
4	5	3	4	3	3	3	2
5	4	4	4	4	4	4	4
6	5	5	5	5	5	5	5
7	3	4	4	5	5	4	3
8	4	4	4	3	3	4	3
9	4	5	4	3	3	3	5
10	4	5	4	5	5	5	5
11	5	5	4	3	4	4	5
12	5	5	4	5	5	5	3
13	4	4	4	3	3	4	5
14	4	3	4	2	4	4	3
15	4	4	4	2	4	4	5
16	5	4	4	5	5	5	3
17	5	3	4	1	3	3	4
18	3	4	4	3	1	3	5
19	3	4	4	3	3	3	3
20	3	4	4	4	4	3	3
21	3	4	4	3	3	3	3
22	2	4	4	4	4	4	3
23	3	4	4	4	5	4	2
24	4	4	4	4	5	5	3
25	3	4	4	4	3	3	5
26	5	4	4	2	5	2	3
27	5	4	4	4	3	4	3
28	4	3	4	4	4	2	3
29	4	3	2	4	5	3	4
30	3	3	4	4	3	3	4
31	3	3	4	4	3	4	2
32	3	3	4	4	3	4	4
33	2	3	4	4	3	3	2
34	2	3	4	4	4	4	4
35	4	5	4	2	4	3	3
36	5	5	4	5	4	5	4
37	4	5	4	2	2	2	5
38	4	5	4	3	3	3	3
39	4	5	4	5	5	5	3
40	5	5	4	3	4	4	5

41	5	5	4	5	5	5	3
42	5	5	4	5	5	5	4
43	4	5	4	2	4	3	3
44	3	5	4	4	5	3	4
45	4	5	3	5	4	4	4
46	4	5	4	4	5	3	4
47	4	4	5	5	5	5	5
48	4	5	4	5	5	4	4
49	4	5	4	5	4	4	4
50	5	3	4	4	4	4	4
51	4	4	4	4	4	4	4
52	5	5	5	5	5	5	5
53	3	5	4	5	4	5	4
54	4	3	4	2	2	2	5
55	5	3	4	3	3	3	3
56	5	3	4	5	5	5	3
57	5	3	4	3	4	4	5
58	3	3	4	5	5	5	3
59	2	5	4	5	5	5	4
60	4	4	5	2	4	3	3
61	4	5	4	5	5	4	4
62	4	5	4	5	4	4	4
63	5	3	4	3	3	3	3
64	4	4	4	4	4	4	4
65	5	5	5	5	5	5	5
66	4	3	4	5	4	5	4
67	4	3	4	2	2	2	5
68	3	3	4	3	3	3	3
69	4	3	5	5	5	5	3
70	4	3	4	3	4	4	5
71	4	3	4	5	5	5	3
72	5	3	4	5	5	5	4
73	5	4	4	2	4	3	3
74	5	4	4	3	3	3	3
75	5	4	4	4	4	4	4

B. Variabel X2 Independensi

RESPONDEN	Item Pertanyaan				
	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5
1	5	4	5	5	5
2	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
6	4	4	4	4	4

7	4	3	4	4	5
8	4	4	4	5	5
9	3	3	4	4	4
10	5	4	5	3	3
11	4	5	4	4	4
12	3	5	3	3	4
13	2	4	2	4	4
14	2	4	5	2	5
15	2	4	2	2	2
16	5	5	5	5	4
17	3	5	3	4	3
18	4	3	5	3	2
19	3	3	5	2	5
20	4	3	4	4	4
21	1	4	3	3	3
22	4	4	4	4	4
23	3	5	4	4	4
24	3	5	3	4	4
25	3	3	4	4	5
26	4	4	5	4	5
27	5	5	4	4	5
28	2	5	4	4	5
29	5	5	3	2	2
30	5	5	4	1	4
31	3	5	4	5	2
32	5	5	4	1	2
33	3	5	5	3	4
34	4	2	5	5	5
35	5	3	5	4	3
36	4	3	5	4	2
37	4	5	4	4	3
38	3	3	4	4	4
39	5	4	5	3	3
40	4	5	4	4	4
41	3	5	3	3	4
42	5	5	4	3	3
43	5	3	5	4	3
44	5	3	4	3	5
45	4	4	4	4	4
46	5	3	4	3	5
47	5	4	5	5	5
48	5	5	5	5	5
49	5	5	5	5	5
50	5	5	5	3	4
51	5	5	5	5	5
52	4	4	4	4	4

53	4	3	5	4	2
54	4	5	4	4	3
55	3	3	4	4	4
56	5	4	5	3	3
57	4	5	4	4	4
58	3	5	3	3	4
59	5	5	4	3	3
60	5	3	5	4	3
61	5	5	5	5	5
62	5	5	5	5	5
63	3	5	3	3	4
64	5	5	5	5	5
65	4	4	4	4	4
66	4	3	5	4	2
67	4	5	4	4	3
68	3	3	4	4	4
69	5	4	5	3	3
70	4	5	4	4	4
71	3	5	3	3	4
72	5	5	4	3	3
73	5	3	5	4	3
74	3	5	3	3	4
75	5	5	5	5	5

C. Variabel X3 Pengalaman Auditor

RESPONDEN	Item Pertanyaan				
	X3-1	X3-2	X3-3	X3-4	X3-5
1	5	5	4	5	5
2	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	5
4	5	3	5	5	5
5	5	5	5	5	5
6	4	4	4	4	4
7	5	3	4	3	5
8	3	3	3	4	5
9	5	4	4	5	4
10	3	1	5	5	3
11	3	4	5	3	3
12	4	3	5	2	5
13	2	2	3	4	2
14	3	2	4	4	5
15	3	2	2	2	4
16	3	5	4	5	4
17	3	2	5	5	4
18	3	5	3	5	4

19	5	5	5	4	5
20	3	4	3	4	5
21	3	3	4	4	5
22	4	4	5	5	5
23	5	5	5	5	5
24	3	3	4	5	5
25	5	3	4	4	5
26	4	4	5	3	5
27	4	2	4	4	4
28	3	3	2	4	4
29	2	3	4	3	5
30	2	4	4	3	5
31	2	4	2	3	4
32	2	4	3	4	5
33	5	5	4	3	5
34	2	1	2	3	2
35	2	1	2	3	2
36	2	2	4	4	3
37	5	4	4	5	3
38	5	4	4	5	3
39	3	1	4	5	3
40	3	4	5	3	3
41	4	3	5	2	5
42	2	4	5	2	3
43	3	3	4	4	4
44	4	3	3	4	3
45	3	4	4	5	3
46	4	3	4	4	3
47	5	5	4	5	5
48	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4
50	5	3	5	3	4
51	5	5	5	5	5
52	4	4	4	4	4
53	2	2	5	4	3
54	5	4	4	5	4
55	5	4	4	5	5
56	3	1	4	3	3
57	3	4	4	3	3
58	4	3	5	2	5
59	2	4	3	2	2
60	3	3	4	4	4
61	4	4	4	4	4
62	4	4	4	4	4
63	5	3	5	3	3
64	5	5	5	5	5

65	4	4	4	4	4
66	2	2	5	4	3
67	5	4	4	5	4
68	5	4	4	5	4
69	3	1	4	5	3
70	3	4	4	3	4
71	4	3	5	2	5
72	2	4	5	2	3
73	3	3	4	4	4
74	5	3	5	3	3
75	5	5	5	5	5

D. Variabel Y Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

RESPONDEN	Item Pertanyaan						
	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Y-6	Y-7
1	4	5	5	4	5	4	5
2	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	5	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4
6	5	5	5	5	5	5	5
7	2	4	4	2	3	2	2
8	2	4	4	3	4	4	5
9	4	2	5	4	4	5	4
10	4	1	2	4	3	5	4
11	4	5	2	5	3	5	4
12	4	5	5	5	3	5	4
13	2	3	3	4	2	4	3
14	2	4	4	5	4	4	4
15	1	3	3	4	2	3	3
16	3	5	5	5	5	5	5
17	1	4	4	3	4	5	4
18	1	4	4	3	5	2	4
19	1	4	2	5	5	5	4
20	1	3	3	3	3	3	3
21	1	2	3	5	4	4	4
22	4	2	4	5	4	4	4
23	1	2	5	3	5	5	5
24	4	2	4	4	3	4	3
25	4	5	5	3	4	5	4
26	4	2	3	5	4	5	4
27	3	3	3	4	4	5	4
28	4	5	3	4	5	5	4
29	4	5	2	4	5	5	4
30	3	5	4	3	5	5	4

31	4	5	4	2	4	5	4
32	4	5	2	3	3	5	4
33	4	5	2	2	4	5	3
34	4	2	4	2	4	5	4
35	4	5	4	4	3	5	4
36	3	2	4	5	3	5	4
37	4	5	3	4	3	5	4
38	4	2	5	4	4	5	4
39	4	1	2	4	3	5	4
40	4	5	2	5	3	5	4
41	4	5	5	5	3	5	4
42	4	5	2	5	4	3	4
43	4	5	2	4	5	3	4
44	4	4	5	3	4	5	3
45	4	5	3	4	5	3	4
46	4	5	4	4	3	3	4
47	4	5	5	4	5	4	5
48	4	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	5	4	4	4
50	3	3	3	3	3	3	3
51	4	4	4	4	3	4	4
52	5	5	5	5	5	5	5
53	3	2	4	5	3	5	4
54	4	5	3	4	3	5	4
55	4	2	5	4	4	5	4
56	4	1	2	4	3	5	4
57	4	5	2	5	3	5	4
58	4	5	5	5	3	5	4
59	4	5	2	5	4	3	4
60	4	5	2	4	5	3	4
61	4	4	4	4	4	4	4
62	4	4	4	5	4	4	4
63	3	3	3	5	3	3	3
64	4	4	4	4	4	4	4
65	5	5	5	5	5	5	5
66	3	2	4	5	3	5	4
67	4	5	3	4	3	5	4
68	4	2	5	4	4	5	4
69	4	1	2	4	3	5	4
70	4	5	2	5	3	5	4
71	4	5	5	5	3	5	4
72	4	5	2	5	4	3	4
73	4	5	2	4	5	3	4
74	3	3	3	5	3	3	3
75	4	4	4	4	4	4	4



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/10/10/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 10/10/2023

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Echa Salsabil
NPM : 2005170118
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Tidak dipenuhinya salah satu faktor yang menyusun lingkungan pengendalian yaitu komitmen terhadap kompetensi dengan tidak melaksanakannya pelatihan untuk karyawan. 2. Lemahnya pengendalian internal di sebuah perusahaan serta kurangnya peran auditor internal dalam mengontrol berjalannya aturan yang berlaku dalam sistem pengendalian internal perusahaan. 3. Terdapat kelemahan yang harus diperbaiki pada sistem pengendalian internal serta terjadinya kelemahan dalam sistem penyusunan laporan keuangan.

Rencana Judul : 1. Peran dan Kualitas Audit Internal dalam Efektivitas Sistem Pengendalian Internal
2. Analisis Peran Audit Internal dalam Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)
3. Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Kota Berdasarkan Opini Audit

Objek/Lokasi Penelitian : PT United Tractors Tbk, PT Astra International Tbk, KAP Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Echa Salsabil)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDI./SKR/AKT/FEB/UMSU/10/10/2023

Nama Mahasiswa : Echa Salsabil
NPM : 2005170118
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 10/10/2023
Nama Dosen pembimbing* : Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA (16 Oktober 2023)

Judul Disetujui**

Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor,
Independensi dan Pengalaman Auditor
Terhadap fraud Pada kantor Akuntan
Publik Di kota Medan.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, 04 Januari 2024

Dosen Pembimbing


(Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA)

Keterangan

*J) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi

**J) Ditisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

UIN

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Ekonomi

Jniv.Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 04 Januari 2024



Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : E C H A S A L S A B I L

NPM : 2 0 0 5 1 7 0 1 1 8

Tempat/Tgl Lahir : M E D A N 1 1 A G U S T U S 2 0 0 2

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasisw : J A L A N M S A M A N N O 8 5

Tempat Penelitian: K A N T O R A K U N T A N P U B L I K

Alamat Penelitian : K O T A M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan dentifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

- 1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

(Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M. Si.,
CA., CPA)

Wassalam
Pemohon

(Echa Salsabil)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 26/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2024

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Peretujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 04 Januari 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Echa Salsabil
N P M : 2005170118
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi dan
Pengalaman Auditor Terhadap Fraud

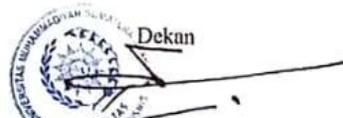
Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 05 Januari 2025**
4. Revisi Judul

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 23 Jumadil Akhir 1445 H
05 Januari 2024 M

Dekan

Dr. H. Jurni, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



Tembusan :
1. Pertinggal





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bina kerangka bangsa yang berkeadilan

Untuk masa depan yang lebih baik

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 26/II.3-AU/UMSU-05/F/2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 23 Jumadil Akhir 1445 H
05 Januari 2024 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Echa Salsabil
Npm : 2005170118
Program Studi : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)
Judul Skripsi : Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Fraud

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

1. Pritinggal

Dekan

Dr. H. Jumiati, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502





UMSU

Umul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[f/umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 1426/II.3-AU/UMSU-05/F/2024
Lamp. : -
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 14 Dzulqad'ah 1445 H
22 Mei 2024 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Echa Salsabil
N P M : 2005170118
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu `alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

I. Peringgal

Dekan

Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502





KANTOR AKUNTAN PUBLIK
M. LIAN DALIMUNTHE DAN REKAN
Izin Kantor Akuntan Publik No. 714/KM.1/2021

SETIA BUDI KOMP. BISNIS POINT BLOK. CC. NO. 6. Tj. REJO. MEDAN SUNGGAL. - 20122, TELP. (061-) 8218300 FAX. (061-) 8219300
e-mail :kaplian.afrizar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nama : Panca Wasis
Jabatan : Auditor
No Hp : 085718385983

Menerangkan Bahwa :

Nama : Echa Salsabil
NIM : 2005170118
Program Studi : SI - Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik M Lian Dalimunthe dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

“ Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Fraud”

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya



10 Januari 2023

Panca Wasis



FACHRUDIN & MAHYUDDIN

Registered Public Accountants

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 27. 2000

Sejak Tahun 1980

Medan, 22 Mei 2024

No. : 013/SK/KAP-FM/V/2024

Hal : Surat Izin Riset

Kepada Yth :

Dekan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

di

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor : 26/II.3-AU/UMSU-05/F/2024 tanggal 05 Januari 2024 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini :

Nama : Echa Salsabil

NIM : 2005170118

Judul Skripsi : Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Fraud.

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik

Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik

FACHRUDIN & MAHYUDDIN


FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

FERDI



KANTOR AKUNTAN PUBLIC
TOGAR MANIK
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT
ANNO 1991

Medan, 20 Mei 2024

Nomor Surat : 043/SKU/V/KAPTM-Mdn/2024
Lampiran : 1 (Satu)
Perihal : Balasan izin Riset

Kepada Yth,
Dekan UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
di Medan

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan di bahwa ini :
Nama : Togar Manik, CPA.CPI
Jabatan : Pimpinan di KAP TOGAR MANIK

Menerangkan bahwa atas :
Nama : Echa Salsabil
Program Studi : S1 Akuntansi

Telah kami setuju untuk mengadakan Penelitian/riset di Kantor Akuntan Publik Togar Manik dengan Alamat Jl Setia Budi Komplek Setia Budi Raya Blok B No.16. "***Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud)***".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami mengucapkan Terimakasih.

Hormat Kami,
KAP TOGAR MANIK
a.n Pimpinan



Togar Manik, CPA., CPI
Pemimpin KAP Togar Manik



DRS. KATIO & REKAN
AKUNTAN PUBLIK DAN KONSULTAN MANAJEMEN
Nomor Izin Usaha : 99.2.0372 Tanggal 21 April 1999

Perihal: Balasan izin riset

Medan, 21 Mei 2024

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Hormat,

Menerangkan bahwa atas:

Nama : Echa Salsabil

NIM : 2005170118

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian/riset di Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan dengan alamat Jl. Sei Musi No. 31 Medan, dengan judul "**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR, INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP FRAUD.**"

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,
KAP Drs. Katio & Rekan

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Echa Salsabil
Npm : 2005170118
Prodi/Konsentrasi : Akuntansi/Pemeriksaan
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir di Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, M.M., Ak & Rekan dengan judul “Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”.

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana pada semestinya.

Medan, Mei 2024

Kantor Akuntan Publik

Drs. Syamsul Bahri, M.M., Ak & Rekan



Pimpinan/Manajer/Admin:



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Echa Salsabil
NPM : 2005170118
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Nama Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA
Judul Penelitian : Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki latar belakang, (deskripsi masalah, rumusan masalah)	12/2/24	R.
Bab 2	- Tambah teori, bukti konsep-konsep.	29/2/24	R.
Bab 3	- Perbaiki cara penyusunan huruf. - definisi operasi.	26/3/24	R.
Daftar Pustaka	- Tambah daftar pustaka	4/4/24	R.
Instrumen Pengumpulan Data	- Tambah kriteria pemilihan.	18/4/24	R.
Persetujuan Seminar Proposal	ace kemas proposal 26/4/2024		

Medan, April 2024

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Zalfa Hanum, S.E., M.Si)

(Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA)



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Selasa, 07 Mei 2024* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Echa Salsabil*
NPM. : 2005170118
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 11 Agustus 2002
Alamat Rumah : Jln. M. Saman Bandar Khalifah Dusun XII No 85
Judul Proposal : Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>Identifikasi masalah</i>
Bab II	<i>teori</i> <i>hipotesis</i>
Bab III	<i>Definisi "Operasional"</i> <i>waktu..... penelitian</i>
Lainnya	<i>"diskonfirmasi penulisan dan</i> <i>daftar pustaka</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 07 Mei 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA

Pemanding

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Selasa, 07 Mei 2024* menerangkan bahwa:

Nama : Echa Salsabil
NPM : 2005170118
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 11 Agustus 2002
Alamat Rumah : Jln. M. Saman Bandar Khalifah Dusun XII No 85
Judul Proposal : Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA*

Medan, 07 Mei 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

20/05/2024

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
NIDN : 0105087601



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Echa Salsabil

NPM : 2005170118

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Judul Penelitian : Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Juni 2024
Saya yang menyatakan

Echa Salsabil

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Echa Salsabil
NPM : 2005170118
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 11 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : Satu dari Tiga bersaudara
Alamat : Jl. M. Saman Bandar Khalifah Dusun XII No 85
No. Telephone : 0812-6288-6101
Email : echasalsabil956@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Darwis
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Debby Elsyanna Lubis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. M. Saman Bandar Khalifah Dusun XII No 85
No. Telephone : 0852-6154-8579
Email : dadepumpump@gmail.com

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD IT Swasta Nur Ihsan Islamic Fullday School
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP IT Swasta Nur Ihsan Islamic Fullday School
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMK Trittech Informatika Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara